



POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN BANGKA TENGAH 2021 (NEGERI SELAWANG SEGANTANG)

INVESTMENT POTENTIAL AND OPPORTUNITIES CENTRAL BANGKA REGENCY (COUNTRY OF SELAWANG SEGANTANG)





PROFIL KEPALA DAERAH

Profile of Regional Head

BUPATI BANGKA TENGAH THE REGENT OF CENTRAL BANGKA


ALGAFRY RAHMAN, ST.

Beliau dilantik menjadi Bupati Bangka Tengah pada tanggal 26 Februari 2021. Lahir pada tanggal 26 Juni 1975 di Koba. Penganut Islam yang taat dengan beristerikan Drg. Eva Fidia Lestari dan dikaruniai 2 orang anak. Pendidikan dasar ditempuhnya di SDN 175 Koba (1981 – 1987), SMP Negeri 1 Koba (1987 – 1990) dan SMA Negeri 1 Sungailiat (1991 – 1993). Sedangkan pendidikan tinggi diselesaikannya di Universitas Islam Bandung (1994 – 2000).

Karier beliau diawali sebagai Staf di CV. LED Studio (2000 – 2003), kemudian sebagai Direktur CV. Karya Indo Utama (2004 – 2008); Wakil Direktur CV. Satria Abadi (2007 – 2009); Anggota DPRD Kabupaten Bangka Tengah (2009 – 2014); Ketua DPRD Kabupaten Bangka Tengah (2014 – 2019) dan Anggota DPRD Provinsi

He was appointed the Regent of Central Bangka on 26 February 2021. He was born on 26 June 1975 in Koba. Adherent of Islam who is married to Drg. Eva Fidia Lestari and has 2 children. He took primary education at the Public Elementary School (SDN) 175 in Koba (1981-1987), the Public Junior High School (SMP Negeri) 1 in Koba (1987-1990) and the Public Senior High School (SMA Negeri) 1 in Sungailiat (1991-1993). Meanwhile, he completed higher education at the Islamic University of Bandung (1994 - 2000).

His career began as a staff at CV. LED Studio (2000 - 2003), then as Director of CV. Karya Indo Utama (2004 - 2008); Deputy Director of CV. Satria Abadi (2007 - 2009); Members of the Regional Parliament (DPRD) of Central Bangka Regency (2009 - 2014); Chairman of the DPRD of Central Bangka Regency (2014-2019) and Member of the



Kepulauan Bangka Belitung (2019 – 2024) sebelum kemudian menjadi Bupati Bangka Tengah.

Pengalaman organisasi didapatnya sebagai Ketua KNPI Kabupaten Bangka Tengah (2003 – 2006); AMPG Kabupaten Bangka Tengah (2006 – 2009); Wakil Ketua DPD Golkar Bangka Tengah (2004 – 2015); Wakil Ketua KNPI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2006 – 2009); Wakil Ketua Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2018 – 2020) dan sebagai Ketua DPD Golkar Bangka Tengah (2020 – 2025).

DPRD of Belitung Islands Province (2019-2024) before becoming the Regent of Central Bangka.

He gained organizational experience as Chairman of the Indonesian Youth National Committee (KNPI) of Central Bangka Regency (2003 - 2006); AMPG of Central Bangka Regency (2006 - 2009); Deputy Chairman of the Regional Leadership Council DPD) of GOLKAR Party of Central Bangka (2004 - 2015); Deputy Chairman of the KNPI of Bangka Belitung Islands Province (2006 - 2009); Deputy Chair of GOLKAR Party of Bangka Belitung Islands Province (2018 - 2020) and as Chairman of the DPD Golkar of Central Bangka Regency (2020 - 2025).



PENGANTAR KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA KABUPATEN BANGKA TENGAH

Foreword of The head of The One-Stop Office of Investment, Integrated Licensing Service and Manpower of Central Bangka Regency


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puja dan puji kami sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing kami untuk menyelesaikan tugas menerbitkan buku berjudul **“POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN BANGKA TENGAH”**.

Kabupaten Bangka Tengah yang disebut juga **“NEGERI SELAWANG SEGANTANG”** dengan ibu kota kabupaten di Koba. Wilayah Kabupaten Bangka Tengah memiliki luas lebih kurang 2.269,03 Km², dengan luas lautan 1.974,65 km². Pada saat ini Kabupaten Bangka Tengah berkonsentrasi pada Pembangunan Sektor Perkebunan dan Pertambangan. Kabupaten ini memiliki potensi terpendam yang sangat menjanjikan, terutama di bidang Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan dan Kelautan. Komoditas unggulan sektor ini adalah: Lada, Gaharu, Jamur Pelawan, Madu Pelawan, udang, cumi, rajungan, tengiri,

We all praise to the presence of Allah SWT who has guided us to complete the task of publishing a book entitled **“POTENTIAL AND INVESTMENT OPPORTUNITIES OF CENTRAL BANGKA DISTRICT”**.

Central Bangka Regency which is also called **“NEGERI SELAWANG SEGANTANG”** with the capital in Koba, has an area of approximately 2,269.03 Km², with an ocean area of 1,974.65 Km². Currently, Central Bangka Regency is concentrating on the Development of the Plantation and Mining Sector. The Regency has a very promising hidden potential, especially in the fields of Plantation, Forestry, Animal Husbandry, Fisheries and Marine Affairs. Main commodities of the Sector are: Pepper, Algawood, Pelawan Mushrooms, Pelawan Honey, shrimp, squid, swimming crab, mackerel, red snapper, pompano, grouper and



kakap merah, kuwe, kerapu dan bawal, budidaya rumput laut, udang Vannamei, teripang dan kerang hijau. Disamping itu, Sektor Pertambangan dan Penggalian masih merupakan penghasil devisa Negara melalui pertambangan timah di wilayah ini. Sektor Pariwisata juga mulai menggeliat, menunjukkan kemampuannya untuk dilirik oleh Calon Investor.

Buku ini secara garis besar menggambarkan potensi dan peluang investasi di Kabupaten Bangka Tengah.

Semoga buku ini bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi, promosi dan peluang investasi di Negeri Selawang Segantang, Kabupaten Bangka Tengah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

pomfret, seaweed cultivation, Vannamei shrimp, sea cucumber and green mussels. In addition, the Mining and Quarrying Sector is still the country's foreign exchange earner through tin mining in the region. The Tourism Sector has also begun to stretch, showing its ability to be glimpsed by potential investors.

The book outlines the potential and investment opportunities in Central Bangka Regency.

Hopefully the book will be useful as a source of information, promotions and investment opportunities in Selawang Segantang Country, Central Bangka Regency.



VISI DAN MISI VISION AND MISSION

Visi | Vision

"BANGKA TENGAH SEMAKIN UNGGUL"
"CENTRAL BANGKA IS GETTING SUPERIOR"

Misi

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Unggul dan Berkualitas Berdasarkan Iman dan Taqwa
2. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kerakyatan Yang Unggul dan Berkelanjutan Melalui Penguasaan dan Pengembangan IPTEK
3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Publik Yang Unggul dan Merata
4. Mewujudkan Lingkungan Yang Unggul Serta Berkelanjutan
5. Meningkatkan Pelayanan Publik dan Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Unggul

Mission

1. Increasing Superior and Quality Human Resources Based on Faith and Taqwa
2. Enhancing Superior and Sustainable Social Economic Growth through Mastery and Development of Science and Technology
3. Improving Superior and Equitable Public Facilities and Infrastructure
4. Creating a Superior and Sustainable Environment
5. Improving Superior Public Services and Governance.

GAMBARAN UMUM GENERAL DESCRIPTION




Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Bangka Tengah dibentuk pada tanggal 25 Februari 2003 berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2003, berada pada posisi astronomis: 105°48' – 106°51' Bujur Timur dan 2°11' – 2°46' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Bangka Tengah yang beribukota di Koba ini terletak di Pulau Bangka. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka Tengah berbatasan dengan Selat Bangka di sebelah Barat; Selat Karimata di sebelah Timur; Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang di sebelah Utara; dan Kabupaten Bangka Selatan di sebelah Selatan. Wilayah Kabupaten Bangka Tengah memiliki luas lebih kurang 2.269,03 Km², dengan luas lautan 1.974,65 km² (data RKPD Kabupaten Bangka Tengah, 2021), terbagi menjadi enam kecamatan: Kecamatan Koba,

Location, Area and Area Boundary

Central Bangka Regency was formed on 25 February 2003 based on Law Number 5 of 2003, is in an astronomical position of 105 48' - 106 051' East Longitude and 2 11' - 2 046' South Latitude. The area of Central Bangka Regency, which has its capital in Koba, is located on Bangka Island. Administratively, the area of Central Bangka Regency is bordered by the Bangka Strait in the West; the Karimata Strait in the East; Bangka Regency and Pangkalpinang City in the North; and South Bangka Regency in the South. Central Bangka Regency has extensive area of approximately 2,269.03 Km², with an ocean area of 1,974.65 km² [data from the Work Plan of Regional Government (RKPD) of Central Bangka Regency, 2021, is divided into six districts: the Districts of Koba,



Pangkalan Baru, Sungai Selan, Simpang Katis, Namang dan Lubuk Besar. Kecamatan tersebut dibagi dalam 7 Kelurahan dan 56 Desa serta 121 dusun, 62 Rukun Warga dan 692 Rukun Tetangga. Kabupaten ini dikelilingi oleh 20 pulau-pulau kecil antara lain: Pulau Ketawai, Semujur, Bebuar, Panjang, Begadung, Pelepas dan Nangka, dengan panjang garis pantai \pm 195 km.

Topografi, Hidrologi dan Iklim

Wilayah Kabupaten Bangka Tengah memiliki kemiringan lereng yang bervariasi yaitu antara $< 2\%$ sampai dengan $> 40\%$. Kemiringan lereng $> 16-25\%$, $14-40\%$, dan $> 45\%$ sebagian besar terdapat di bagian Utara Wilayah Kabupaten Bangka Tengah dan di sebagian kecil dibagian selatan. Kemiringan lereng $< 2\%$ sampai dengan 15% sebagian besar terdapat di bagian tengah, barat dan selatan wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Ditinjau letak ketinggian dari permukaan air laut, topografi Kabupaten Bangka Tengah dapat

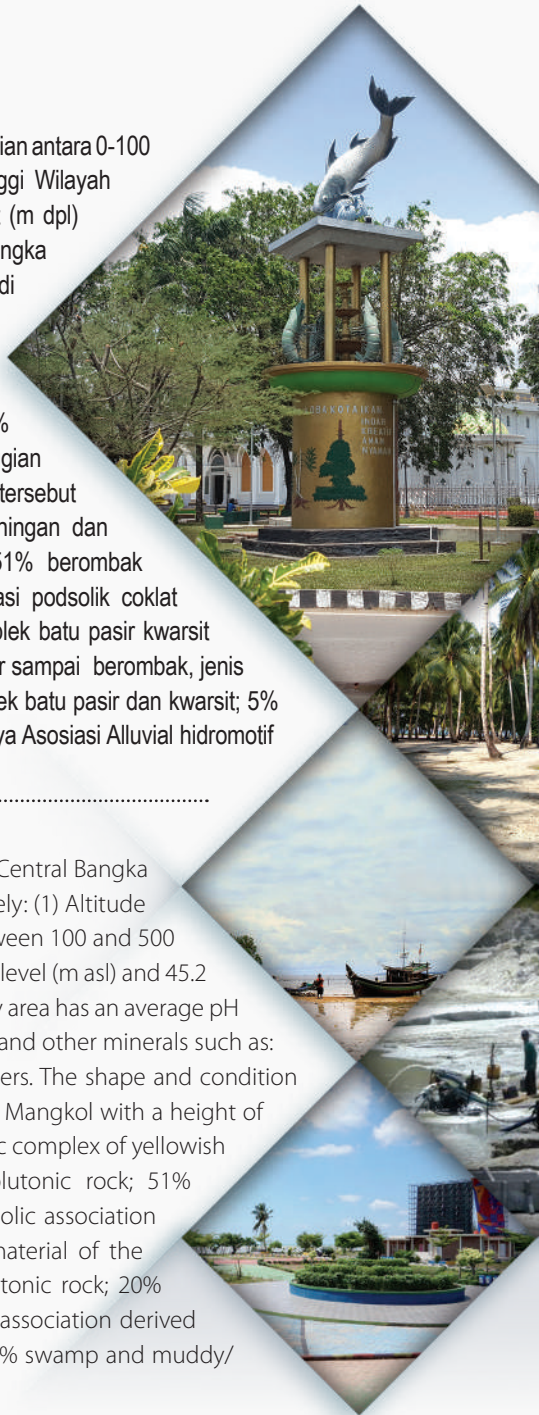
Pangkalan Baru, Sungai Selan, Simpang Katis, Namang and Lubuk Besar. The Regency are divided into 7 Sub-Districts and 56 Villages as well as 121 hamlets, 62 Citizen Associations (RW) and 692 Neighborhood Associations (RT). The Regency is surrounded by 20 small islands, including: Ketawai, Semujur, Bebuar, Panjang, Begadung, Pelepas and Nangka Islands, with a coastline of about 195 km long.

Topography, Hydrology and Climate

Central Bangka Regency has the varied slopes between $< 2\%$ and $> 40\%$. The slope of $> 16-25\%$, $14-40\%$, and $> 45\%$ are mostly found in the northern parts and in a small part in the southern side of Central Bangka Regency. Slopes of $< 2\%$ to 15% are mostly found in the central, western and southern parts of the Central Bangka Regency area. In terms of the location of the

digolongkan menjadi 2 macam yaitu: (1) Ketinggian antara 0-100 m; dan (2) Ketinggian antara 100-500 m. Tinggi Wilayah berkisar antara 8,5 m di atas permukaan laut (m dpl) dan 45,2 m dpl. Tanah di daerah Kabupaten Bangka Tengah mempunyai pH rata-rata di bawah 5, di dalamnya mengandung mineral biji timah dan bahan galian lainnya seperti: pasir kwarsa, kaolin, batu gunung dan lain-lain. Bentuk dan keadaan tanahnya adalah sebagai berikut: 4% berbukit seperti Bukit Mangkol dengan ketinggian sekitar 395 meter. Jenis tanah perbukitan tersebut adalah kompleks podsolik coklat kekuning-kuningan dan litosol berasal dari batu plutonik masam; 51% berombak dan bergelombang, tanahnya berjenis asosiasi podsolik coklat kekuning-kuningan dengan bahan induk kompleks batu pasir kwarsit dan batuan plutonik masam; 20% lembah/datar sampai berombak, jenis tanahnya asosiasi podsolik berasal dari kompleks batu pasir dan kwarsit; 5% rawa dan bencah/datar dengan jenis tanahnya Asosiasi Alluvial hidromotif

altitude above sea level, the topography of Central Bangka Regency can be classified into 2 types, namely: (1) Altitude between 0 and 100 m; and (2) Altitude between 100 and 500 m. The altitude ranges from 8.5 m above sea level (m asl) and 45.2 m asl. The soil in the Central Bangka Regency area has an average pH of below 5, which contains tin ore minerals and other minerals such as: quartz sand, kaolin, mountain rock and others. The shape and condition of the land are as follows: 4% hilly like Bukit Mangkol with a height of about 395 m. The hilly soil types are podsolic complex of yellowish brown and lithosol derived from acid plutonic rock; 51% choppy and bumpy, the soil is of the podsolic association type of yellowish brown with the main material of the quartzite sandstone complex and acid plutonic rock; 20% valley/ flat to choppy, soil type is podsolic association derived from sandstone and quartzite complexes; 5% swamp and muddy/



dan glei humus serta regosol kelabu muda berasal dari endapan pasir dan tanah liat.

Sungai-sungai yang terdapat di daerah Kabupaten Bangka Tengah adalah: Sungai Mesu, Sungai Kurau (terpanjang dengan 44,577 km), Sungai Selan (terpanjang kedua: 33,663 km), Sungai Bangka Kota, Sungai Buak, Sungai Bemban dan lain-lain. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para nelayan lebih cenderung mencari ikan ke laut. Pada dasarnya di daerah Kabupaten Bangka Tengah tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan bijih timah yang luas dan hingga menjadikannya seperti danau buatan yang disebut kolong.

Curah hujan rata-rata pada tahun 2019 adalah 197,97 mm dengan hari hujan 158 hari. Suhu udara berkisar antara 36,4^o(maksimum) dan 18,2^oC (minimum) dengan rata-rata 26,68^oC; Kecepatan angin rata-rata 7,45 knots, dengan penyinaran matahari rata-rata 43,67%. Kelembaban udara tercatat 87,08%, dengan tekanan udara rata-rata 1.010,32 mb.

flat with soil type of Alluvial hydromotive and humus glei association and light gray regosol originating from sand and clay deposits.

The rivers in the Central Bangka Regency area are: the Rivers of Mesu, Kurau (the longest at 44.577 km), Selan (the second longest of 33.663 km), Bangka Kota, Buak, Bemban and others. These rivers function as a means of transportation and are not yet useful for agriculture and fisheries because fishers are more likely to fish out to sea. Basically, in the area of Central Bangka Regency there is no natural lake, only a large area of former tin ore mining has turned into an artificial lake called kolong.

The average rainfall in 2019 was 197.97 mm with 158 rainy days. Temperatures range between 36.4° (maximum) and 18.2°C (minimum) with an average of 26.68°C; wind speed average was 7.45 knots, the sun shines average was 43.67%. Humidity was recorded at 87.08%, with an average air pressure of 1,010.32 mb.



Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bangka Tengah (data 2019) tercatat sebanyak 186.783 jiwa dalam 49.137 rumah-tangga yang terdiri dari 96.443 laki-laki (51,63%) dan 90.340 wanita (48,86%) dengan rasio: 106,76. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bangka Tengah sekitar 1,96% dengan kepadatan penduduk pada tahun 2019 adalah sebesar 124,6 jiwa/km². Berdasarkan data BPS (Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2020; dan RKPD Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021), jumlah Angkatan Kerja sebesar 97.778 jiwa (93.483 jiwa yang bekerja; 4.295 jiwa pengangguran terbuka), sedangkan jumlah non-Angkatan Kerja adalah 42.610 jiwa (10.757 jiwa bersekolah; 28.318 jiwa mengurus rumah-tangga; dan 3.535 jiwa berkegiatan lain-lain). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tercatat 69,65% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,39%. Indeks Pembangunan Manusia: 70,33%.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Data PDRB tahun 2019 menunjukkan

Population

The population of Central Bangka Regency (data 2019) was recorded as 186,783 people in 49,137 households consisting of 96,443 men (51.63%) and 90,340 women (48.86%) with a sex-ratio of: 106.76. The population growth rate of Central Bangka Regency was around 1.96% with the population density in 2019 being 124.6 people/km². Based on data from the Central Bureau of Statistics (Central Bangka Regency in Figures 2020; and RKPD of Central Bangka Regency, 2021), the total workforce was 97,778 people (93,483 people were working; 4,295 people were open unemployed), while the number of non-labor forces was 42,610 people (10,757 people went to school; 28,318 people took care of households; and 3,535 people did other activities). The Labor Force Participation Rate (LFPR/TPAK) was recorded at 69.65% and the Open Unemployment Rate (OuR/TPT) was 4.39%; the Human Development Index was 70.33%.

Gross Regional Domestic
Product (GRDP)



bahwa angka PRDB atas dasar Harga Berlaku masih didominasi oleh Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (17,54%), disusul oleh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (14,51%), Sektor Pertambangan dan Penggalian (14,48%), Sektor Konstruksi (12,16%) dan Sektor Transportasi dan Pergudangan (11,96%). Laju pertumbuhan PDRB atas dasar Harga Konstan 2010 sekitar 1,25%.

Data of GRDP in 2019 showed that the number of GRDP on the basis of Current Price was still dominated by the Sector of Wholesaler and Retail Trade, Repair of Cars and Motorcycles (17.54%), followed by the Sector of Agriculture, Forestry and Fisheries (14.51%), the Sector of Mining and Quarrying (14.48%), the Construction Sector (12.16%) and the Sector of Transportation and Warehousing (11.96%). The GRDP growth rate based on the 2010 Constant Price was around 1.25%.



KONDISI SOSIAL

SOCIAL CONDITIONS

1	PENDIDIKAN	10 Tempat Penitipan Anak (TPA); 65 Kelompok Bermain; 68 PAUD; 33 Satuan PAUD Sejenis (SPS); 68 Taman Kanak-Kanak (7 TK Negeri dan 61 TK Swasta); 5 Raudatul Athfal (RA); 97 Sekolah Dasar (90 SD Negeri dan 7 SD Swasta); 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI); 25 Sekolah Menengah Pertama (20 SMP Negeri dan 5 SMP Swasta); 6 Madrasah Tsanawiyah (MTs); 8 Sekolah Menengah Atas (7 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta); 1 Madrasah Aliyah (MA); 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); dan 3 Perguruan Tinggi di Kecamatan Pangkalan Baru.
2	KESEHATAN	3 Rumah Sakit Umum (di kecamatan Koba, Pangkalan Baru dan Simpang Katis); 4 Klinik/Balai Kesehatan; 9 Puskesmas, 20 Pustu, 139 Posyandu dan 19 Polindes; 10 Apotik serta 1 Pedagang Besar Farmasi; 91 Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan 64 Pos Pelayanan KB Desa (PPKBD). Tenaga Kesehatan: 63 Tenaga Medis, 264 Perawat, 40 Perawat Gigi, 170 Tenaga Kebidanan, 22 Apoteker, 37 Tenaga Teknis Kefarmasian, 49 Tenaga Kesehatan Masyarakat, 20 Tenaga Kesehatan Lingkungan, dan 29 Tenaga Gizi. Puskesmas: 37 Dokter Umum dan 10 Dokter Gigi; Rumah Sakit: 9 dokter Spesialis, 82 Dokter Umum dan 12 Dokter Gigi.

3 AGAMA

163.736 orang beragama Islam (116 masjid dan 169 musolah); 4.808 orang beragama Protestan; 4.845 orang beragama Katholik (24 gereja Protestan dan Katholik); 54 orang beragama Hindu (6 pura); 6.267 orang beragama Buddha (7 Vihara); 7.064 orang beragama Konghuchu (11 klenteng) dan 9 orang dengan kepercayaan lain.



POTENSI SUMBER DAYA ALAM

POTENTIAL NATURAL RESOURCES

1. PERTANIAN:

a. Tanaman Pangan

Luas panen padi sawah: 175 ha (produksi: 754,6 ton; produktivitas: 4,3 ton/ha); dan padi ladang : 246,8 ha (479,2 ton; 3,6 ton/ha); Jagung (195,95 ha; 1.042,35 ton; 5,32 ton/ha); Ubi kayu (316 ha; 7.878,8 ton; 24,93 ton/ha); ubi jalar (6,5 ha; 96,1 ton; 14,78 ton/ha); kacang tanah (4,05 ha; 10,85 ton; 2,68 ton/ha); dan talas (8,5 ha; 54,3 ton; 6,4 ton/ha).

b. Hortikultura

Biofarmaka: 10,333 ha (jahe); 25,691 ha (Lengkuas); 16,071 ha (kencur) dan 23,827 ha (kunyit).

Buah-Buahan: 415 ha luas panen buah-buahan dengan produksi 2.146 ton (146,71 ton alpukat; 88,95 ton belimbing; 473,03 ton duku; 1.653 ton durian; 58,52 ton jambu biji; 106,53 ton jambu air; 254,35 ton nenas; 419,96 ton pisang; 68,31 ton jeruk keprok siyem; 19,94 ton jeruk besar; 241,32 ton papaya; 161,03 ton manggis; 396,87 ton Nangka/ cempedak; 329,35 ton rambutan; 54,52 ton salak dan 834,25 ton mangga).

	Hortikultura	Luas panen sayuran: 342,37 ha dengan produksi 2.644,27 ton dan produktivitas rata-rata: 7,72 ton/ha yang terdiri dari 12,33 ha bawang merah (99,22 ton); 45,85 ha cabai besar (325,54 ton); 18,70 ha petersai (148,55 ton); 5,10 ha tomat (23,56 ton); 5,10 ha daun bawang (57,20 ton); 17,25 ha kacang Panjang (65,25 ton); 18,75 ha cabai rawit (84,38 ton); 16,65 ha terung (113,01 ton); 3,45 ha buncis (17,25 ton); 24,05 ha ketimun (160,29 ton); 1,20 ha labu siyam (2,10 ton); 20,26 ha kangkung (122,37 ton); dan 19,06 ha bayam (100,97 ton).
2.	PERKEBUNAN	Karet (luas panen: 7.393,32 ha; produksi: 8.463,15 ton), kelapa (533,32 ha; 372,07 ton), kopi (32,47 ha; 9,60 ton), kelapa sawit (9.140,08 ha; 24.472,54 ton), lada (4.169,56 ha; 3.466,75 ton), kakao (76,78 ha; 30,44ton), pinang (9,85 ha; 1,99 ton); kemiri (13,82 ha; 2,52 ton), aren (32,56 ha; 1,97 ton), dan jambu mete (2,30 ha; 0,81ton). Terdapat 15 Perusahaan Besar Perkebunan Kelapa Sawit.
3.	KEHUTANAN	Luas hutan: 129.206,80 ha (hutan lindung: 32.349,78 ha; hutan produksi tetap: 90.847,62 ha; hutan suaka alam dan pelestarian alam: 6.009,40 ha). Terdapat 1.298.296 batang pohon gaharu (1.298.803 pohon budidaya dan 2.493 pohon alam).
4.	PETERNAKAN	5.129 sapi, 37 kerbau, 16 kuda, 742 kambing, 27 domba dan 4.269 babi; serta 358.311 ayam buras, 4.500 ayam petelur, 792.672 ayam pedaging dan 7.608 itik serta 1.060 puyuh. Produksi daging: 551.394,55 kg dan 454.521,696 kg telur itik serta 6.095.131,36 kg telur ayam.



5.	KELAUTAN/ PERIKANAN	Produksi Perikanan Tangkap: 27.327,56 ton (laut) dan 11,096 ton (perairan umum daratan); Produksi Perikanan Budidaya: 1.526,43 ton terdiri dari 4.141 ton (jaring apung laut); 29,296 ton (jaring apung tawar); 519,802 ton (jaring tancap tawar); 267,293 ton (kolam air tenang); 35,809 ton (laut lainnya); 2,075 ton (minapadi sawah); 662,628 ton (tambak intensif); 3,085 ton (tambak sederhana). Tambak udang vannamei
6.	PERTAMBANGAN	Produksi Bijih Timah: 20.157,74 ton, produksi Logam timah: 18.264,98 ton.
7.	PERINDUSTRIAN/ PERDAGANGAN	7 Perusahaan Besar/Sedang dengan 520orang tenaga kerja; Perusahaan Menengah dan Kecil: 18 Industri Pangan; 1 Industri Kimia dan Bahan Bangunan; 2 Industri Logam, Mesin &Elektronika.Jumlah fasilitas perdagangan: 20 Pasar Tradisional (19 dikelola Pemerintah dan 1 Pasar dikelola Swasta); 7 Pasar Modern (1 Swalayan/Supermarket/Toserba) dan 6 Mini-market). Terdapat 11 Bank Umum Pemerintah dan 10 Bank Umum Swasta.
8.	ENERGI	Listrik: 5.512 KW daya terpasang; 56.584.080 KWh produksi; 54.172.053 KWh terjual;27.399 pelanggan. Air minum: 1.127 pelanggan; Air yang disalurkan: 284.842 m ³ .
9.	TRANSPORTASI	Panjang Jalan: 588,76 km (67,78 jalan Negara; 174,26 km jalan Provinsi, 346,75 jalan Kabupaten/Kota). Kondisi jalan: 149,45 km baik; 106,10 km sedang; 21,83 km rusak; dan 69,38 km rusak berat. Jumlah kendaraan bermotor tercatat: 606 sedan; 2.325 jeep; 22.639 minibus; 11 bus; 6.198 pick-up; 3.157 truk dan 243.575 sepeda motor.



	TRANSPORTASI	<p>Bandara Depati Amir Pangkalpinang yang terletak di Kecamatan Pangkalanbaru, melayani perusahaan penerbangan Garuda Indonesia, Citilink, Lion Air dan Sriwijaya Air tujuan Jakarta/Palembang/Tanjungpandan/Batam. Tahun 2019 tercatat 7.262 pesawat mendarat (809.439 penumpang) dan 7.259 pesawat mengangkasa (759.373 penumpang).</p> <p>Pelabuhan Sungaiselan, Pangkalan Pendaratan Ikan Kurau dan direncanakan pengembangan Pelabuhan Sungaiselan II. Jumlah kapal/perahu keluar-masuk Pelabuhan Sungai Selan: 499 unit.</p> <p>Ada 4 Kantor Pos Pembantu di Kabupaten Bangka Tengah dan untuk mendukung komunikasi nir kabel, tercatat 109 BTS (Base Transceiver Station).</p>
10.	PARIWISATA	<p>6 hotel (1 hotel 4-bintang; 3 hotel 3-bintang; 1 hotel melati dan 3 penginapan) dengan 604 kamar dan 778 tempat tidur serta 286 tenaga kerja. Jumlah wisatawan 96.606 orang (2.080 wisatawan asing dan 94.526 wisatawan domestik). Jumlah restoran/rumah makan: 75 unit. Jumlah Obyek Wisata yang dibangun/dikembangkan/dikelola: 10 tempat.</p>



PROSPEK INVESTASI DI KABUPATEN BANGKA TENGAH

INVESTMENT PROSPECT IN
CENTRAL BANGKA DISTRICT



Pembangunan Kabupaten Bangka Tengah berdasarkan pada tujuan Pembangunan Nasional yang dijabarkan melalui Pendekatan Konsep Pembangunan Daerah. Konsentrasi Pembangunan Daerah di Kabupaten Bangka Tengah lebih terarah, sesuai dengan potensi yang dimiliki kabupaten tersebut. Kabupaten Bangka Tengah dengan ibu kota kabupaten di Koba saat ini berkonsentrasi pada Pembangunan Sektor Perkebunan dan Pertambangan. Kabupaten ini memiliki potensi terpendam yang sangat menjanjikan, terutama di bidang Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan dan Kelautan. Komoditas unggulan sektor ini adalah: Lada, Gaharu, Jamur Pelawan, Madu Pelawan, udang, cumi, rajungan, tengiri, kakap merah, kuwe, kerapu dan bawal, budidaya rumput laut, udang Vannamei, teripang dan kerang hijau.

The development of Central Bangka Regency is based on the objectives of the National Development which are elaborated through the Regional Development Concept Approach. The concentration of regional development in Central Bangka Regency is more focused, in accordance with the potential of the regency. Central Bangka Regency with the capital in Koba is currently concentrating on the Development of the Plantation and Mining Sectors. The regency has a very promising hidden potential, especially in the fields of Plantation, Forestry, Animal Husbandry, Fisheries and Marine. The leading commodities in these Sectors are: Pepper, Agarwood, Pelawan Mushroom, Pelawan Honey, shrimp, squid, swimming crab, Narrow-barred Spanish mackerel, red snapper, Jack trevallies, grouper and pomfret, cultivated seaweed, Vannamei shrimp, sea cucumber and green mussels.



Beberapa a r e a l k a w a s a n

hutan produksi saat ini merupakan areal pemukiman penduduk, perkampungan dan kebun penduduk. Pemanfaatan kawasan hutan produksi yang selama ini telah dilaksanakan di Kabupaten Bangka Tengah adalah penanaman kayu gaharu. Kawasan hutan produksi yang berupa semak-belukar atau berupa hutan jarang dapat ditanami dengan tanaman cepat tumbuh dari jenis tanaman industri seperti sengon, eucalyptus, gmelina dan akasia. Beberapa lokasi yang berupa hutan produksi juga dikonversi menjadi perkebunan dengan jenis tanaman kelapa sawit.

Kawasan industri UKM Kabupaten Bangka Tengah terdapat di kecamatan yang berada dalam lingkup Kabupaten Bangka Tengah, direncanakan seluas 5 (lima) Ha. Untuk kawasan industri sedang direncanakan di Desa Kayu Besi - Desa Bukit Kijang – Desa Air Mesu – Desa Tanjung Gunung seluas kurang lebih 287,57 ha yang disertai dengan Kawasan Pergudangan di Pangkalanbaru sebagai penunjang kegiatan tersebut. Untuk

Some of the production forest areas are currently residential areas, villages and community gardens. Utilization of the production forest area that has been implemented in Central Bangka Regency is the planting of agarwood. Production forest areas such as bushes or forest can be rarely planted with fast growing plants from such industrial plants like sengon, eucalyptus, Gmelina and acacia. Several locations in the form of production forests were also converted into plantations with oil palm plants.

The industrial area of SMEs of Central Bangka Regency is located in districts within the scope of Central Bangka Regency. It was planned for an area of 5 (five) Ha. Industrial areas are being planned in the Villages of Kayu Besi, Bukit Kijang, Air Mesu and Tanjung Gunung covering an area of approximately 287.57 ha, accompanied by a Warehouse Area in Pangkalanbaru to support these activities. Large industries are in Lubukbesar District covering an area of 8,481.57 ha.

The Tourism Development Plan follows the 3-A Development Concept (Access, Accommodation, Attraction). The plan to develop tourism areas in Central Bangka Regency is carried out through the use of beautiful white sandy beaches as an attraction for

industri besar terdapat di Kecamatan Lubukbesar seluas 8.481,57 Ha.

Rencana Pengembangan Pariwisata mengikuti Konsep pengembangan 3 A (Access, Accommodation, Attraction). Rencana pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Bangka Tengah dilakukan melalui pemanfaatan pantai berpasir putih yang indah sebagai daya tarik bagi wisatawan lokal maupun asing, penyediaan akses transportasi yang menghubungkan wilayah Bangka Tengah dengan destinasi wisata lain baik yang ada di dalam maupun luar negeri, kekayaan kuliner Kabupaten Bangka Tengah dapat menjadi atraksi menarik bagi para wisatawan. Kabupaten Bangka Tengah memiliki wisata yang menarik dimana hampir seluruh bagian Pulau ini mempunyai banyak pantai yang landai dan indah dengan pasir putihnya yang halus.

local and foreign tourists, providing transportation access that connects the Central Bangka region with other tourism destinations both domestic and foreign, the culinary wealth of Central Bangka Regency can be an attractive objects for tourists. Central Bangka Regency has interesting tourism destinations where almost all parts of the island have many sloping and



Kondisi kepariwisataan di Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari wisata alam pantai dan sungai, alam/pegunungan dan hutan. Di bidang Pariwisata, Kabupaten ini memiliki berbagai tempat wisata yang sangat menarik hati, misalnya: Hutan Mangrove Kurau, Kulong Biru, Pulau Nangka, Pulau Ketawai, Kulur Ilir, Pantai Terentang dan sebagainya, yang masih membutuhkan sentuhan para Investor guna pengembangannya.

Pengembangan tanaman perkebunan akan diarahkan pada areal kawasan budidaya pertanian di Kabupaten Bangka Tengah. Jenis komoditas perkebunan yang dapat dikembangkan, dan tersebar di seluruh Kecamatan antara lain: karet, kelapa sawit, dan lada.

Sesuai dengan arahan rencana struktur ruang, maka kawasan perkotaan yang direncanakan di Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari:

1. Kawasan perkotaan di Kecamatan Pangkalanbaru yang berfungsi sebagai kesatuan wilayah perkotaan Pangkalpinang;



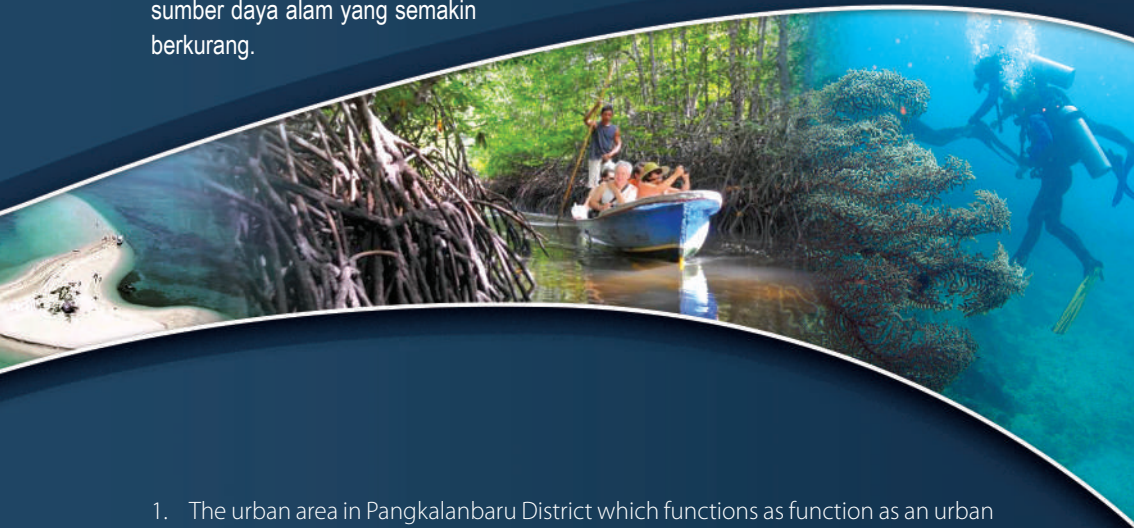
beautiful beaches with fine white sand. The tourism condition in Central Bangka Regency consists of coastal and river tourism, nature / mountains and forests. In the field of tourism, the Regency has various tourism objects that are very attractive, for example: Kurau Mangrove Forest, Kolong Biru, Nangka and Ketawai Islands, Kulur Ilir, Terentang Beach and so on, which still need the touch of investors for their development.

The development of plantation crops will be directed at agricultural cultivation areas in Central Bangka Regency. The types of plantation commodities that can be developed and spread throughout the regency include: rubber, oil palm and pepper.

In accordance with the Spatial Structure Plan directions, the planned urban area in Central Bangka Regency consists of:

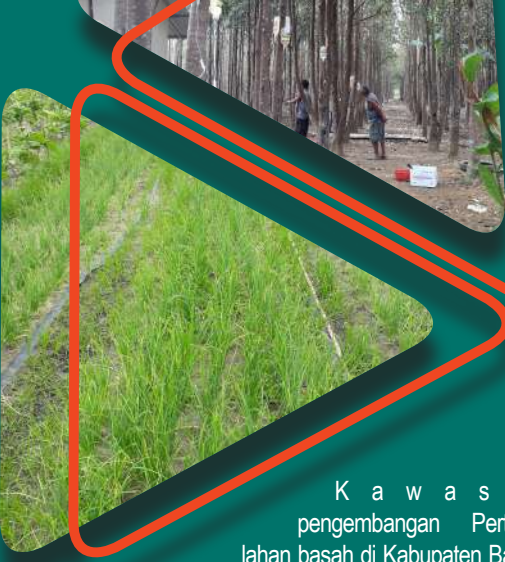
2. Kawasan perkotaan di Kecamatan Koba yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan (ibukota Kabupaten Bangka Tengah) dan jasa perdagangan;
3. Kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai ibukota Kecamatan untuk setiap Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah.

Sektor Pertambangan saat ini memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tengah yaitu sekitar 14,48% (tahun 2019). Di Kabupaten Bangka Tengah terdapat 1 (satu) perusahaan besar yang memegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) yaitu PT. Timah (Persero) Tbk. Untuk ke depannya, potensi pertambangan akan mulai bergeser ke sektor lain seiring potensiatapun sumber daya alam yang semakin berkurang.



1. The urban area in Pangkalanbaru District which functions as function as an urban unit of Pangkalpinang;
2. The urban area in Koba District which functions as the center of government (the capital of Central Bangka Regency) and trade services;
3. An urban area that serves as the district capital for each District in Central Bangka Regency.

The Mining Sector currently provides the third largest contribution to GRDP of Central Bangka Regency, which is around 14.48 % (year 2019). In Central Bangka Regency there is 1 (one) large company holding a Mining Business License (IUP), namely PT. Timah (Persero) Tbk. In the future, mining potential will begin to shift to other sectors as the potential or natural resources diminish.



Wetland Agricultural

Development areas in Central Bangka Regency are directed at areas that have land suitability for wetland farming, are in lowland areas, such as coastal areas and / or downstream areas of river basins (DAS), and have the potential to be traversed by natural and artificial irrigation networks. Then after the technical criteria are met, the next aspect that is considered is the availability of land. Lands preferred are land that are not forested or not a forest area. Especially for potential lands that are in protected areas, they are not used as development areas. The agricultural designation areas are planned in Koba District (West Kurau Village) and Namang District (Belilik and Namang Villages). In Koba District, it is planned to cover an area of 0.88 Ha and in Namang District it is planned to be an area of 161.73 Ha.

Licensing Services in Central Bangka today are handled by the One-Stop Office of Investment and Integrated Services and Workforce (DPMPT K). With the one-stop method, it is hoped that it will make services easier and increase the interest of the community to invest. Efforts to improve services are through Online Single Submission (OSS).

Kawasan pengembangan Pertanian

lahan basah di Kabupaten Bangka Tengah diarahkan pada kawasan yang memiliki kesesuaian lahan untuk pertanian lahan basah, berada di daerah dataran rendah, seperti pantai dan/atau daerah hilir Daerah Aliran Sungai (DAS), serta memiliki potensi untuk dapat dilalui jaringan irigasi alam dan buatan. Kemudian setelah kriteria teknis tersebut dipenuhi, aspek berikutnya yang dipertimbangkan adalah ketersediaan lahannya. Lahan-lahan yang diutamakan adalah lahan-lahan yang sudah tidak berhutan atau bukan merupakan kawasan hutan. Khusus untuk lahan-lahan potensial yang berada di kawasan lindung, tidak dijadikan salah satu kawasan pengembangan. Kawasan peruntukan pertanian direncanakan di Kecamatan Koba (Desa Kurau Barat) dan Kecamatan Namang (Desa Belilik dan Desa Namang). Di Kecamatan Koba direncanakan seluas 0,88 Ha dan di Kecamatan Namang direncanakan seluas 161,73 Ha.

Pelayanan perizinan di Kabupaten Bangka Tengah saat ini dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPPTK). Dengan metode satu pintu ini diharapkan akan lebih mempermudah pelayanan dan meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi.

Upaya untuk meningkatkan pelayanan melalui Online Single Submission (OSS).

Prioritas dan fokus pembangunan wilayah pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah pada Tahun 2021 sebagai berikut:

1. Kecamatan Koba

Sebagai ibukota Kabupaten dan ibukota Kecamatan, Kota Koba mendapatkan prioritas dalam penataan kawasannya. Dalam Program pembangunan terpadu yaitu dengan slogan “Kota Koba Terang Benderang”, telah mengintegrasikan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh lintas OPD dalam rangka pembangunan dan pengembangan kawasan Kota Koba seperti penataan RTH di sekitar Kota Koba, Penataan area Car Free Day, membangun pusat kuliner, pengadaan lampu PJJU, media informasi masyarakat, rambu dan marka jalan, penataan pasar modern, penataan pemukiman kumuh, dan sarana umum lainnya, Pengembangan Kawasan strategis Kurau Terentang, Pengembangan Kawasan wisata hutan mangrove Kurau, pantai Terentang, pantai desa Arung Dalam, Sumur Tujuh, dan danau Kolong Biru. Di Sektor Kehutanan Koba juga memiliki potensi hasil hutan bukan kayu, saat ini sudah terdata sebanyak 2.582 pohon gaharu dan desa yang paling banyak potensinya adalah Nibung, Terentang III dan Arung Dalam.

The priorities and focus of regional development in each District in Central Bangka Regency in 2021 are as follows:

1. Koba District

As the capital of the Regency and the capital of the District, Koba City has priority in the arrangement of its area. In the integrated development program, with the slogan “Very Bright Koba City”, has integrated several activities carried out by cross-RGOs in the context of building and development of Koba City area such as structuring green open space around Koba City, arranging the Car Free Day area, building a culinary center, procurement General Street Lights, public information media, road signs and markings, structuring modern markets, structuring slum settlements, and other public facilities, developing Kurau Terentang strategic areas, developing Kurau Mangrove forest tourism areas, Terentang Beach, beach of Arung Dalam Village, Sumur Tujuh (Seven Wells), and Lake Kolong Biru. In the Forestry Sector, Koba forest also has the potential for non-timber forest products, currently there are 2,582 agarwood trees and the villages with the most potential are Nibung, Terentang III and Arung Dalam.



Potensi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Di Lapangan Kecamatan Koba

Natural Resources Potential based on Field Condition of Koba District



Kebijakan Berdasarkan Analisis Potensi Sumber Daya Alam Wilayah

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
1	KOBA	Sektor Perkebunan (lada, kelapa sawit), Pangan (casesa), Hortikultura, UMKM, Perdagangan, Ekonomi Kreatif, Kehutanan (gaharu, madu, jamur)	Sektor UMKM, Perdagangan, Perikanan Tangkap, Hasil Pengolahan Perikanan dan Ekonomi Kreatif.
2	ARUNG DALAM	Sektor Pertanian Biofarmaka (jahe merah), Pertanian Hortikultura, Perkebunan (lada, kelapa sawit), Perikanan Tangkap, Pariwisata (Kembang Kemilau), Kehutanan(gaharu)	Sektor Pertanian Biofarmaka, komoditi jahe merah
3	BEROK	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, sayur-sayuran), Perkebunan (sawit), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perikanan Tangkap dan Ekonomi Kreatif

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
4.	PADANG MULIA	Sektor perikanan budidaya ikan air tawar (lele, nila, gurami, patin, baung), Perikanan budidaya ikan air payau (tambak udang vannamei), Pertanian hortikultura (cabe keriting, tomat, sayur-sayuran, bawang merah), bio-farmaka (jahe merah, kencur), pangan (jagung), Perkebunan (kelapa sawit, lada), Perternakan (burung puyuh, sapi, ayam, bebek), Pariwisata (Sumur Tujuh), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perikanan Budidaya Ikan dan Sektor Pariwisata Bahari
5.	SIMPANG PERLANG	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe keriting, bawang merah, sawi manis, terung, tomat, sayur-sayuran), Peter-nakan sapi, Pertanian tanaman jeruk, Kehutanan (gaharu), Perkebunan (kelapa sawit)	Sektor Perternakan Sapi dan Bebek
6.	GUNTUNG	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, cabe kecil), Perkebunan (lada, kelapa sawit), Perikanan budidaya ikan air tawar, Kehutanan (gaharu, jamur)	Sektor Perikanan Budidaya Ikanair tawar (nila), Pertanian Hortikultura (komoditacabe merah).
7.	KURAU	Sektor Perikanan Tangkap, Wisata Mangrove, UMKM (sirup pendada dari buah mangrove, kretek hasil pengolahan perikanan tangkap), Perkebunan (kelapa sawit, kelapa dalam), Kehutanan (gaharu), Pertanian Hortikultura, Perternakan bebek	Sektor Wisata Bahari (mangrove)

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
8.	KURAU BARAT	Sektor Perkebunan (kelapa sawit, kelapa dalam), Pertanian Tanaman Pangan (casesa), Perikanan Tangkap (sentra nelayan), UMKM (macam makanan ringan hasil dari pengolahan ikan laut), Kehutanan (gaharu), Wisata Mangrove, Perikanan Budidaya Air Payau (kepiting bakau)	Sektor UMKM sentra pengolahan hasil perikanan tangkap, dan Sektor Perkebunan komoditi kelapa pandan wangi
9.	TERENTANG III	Sektor Pertanian (jeruk siam, jeruk keprok), Pertanian Hortikultura (cabe kecil), Perkebunan (lada, kelapa sawit), Tanaman Pangan (casesa), Kehutanan (gaharu, pohon pelawan, jamur), Pariwisata (Pantai Terentang).	Sektor Perikanan Budidaya kerang buluh, dan Sektor Perkebunan komoditi jambu mete
10.	PENYAK	Sektor Perkebunan (lada, kelapa sawit, kelapa dalam), Pertanian Tanaman buah jeruk siam dan jambu biji, Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya payau (tambak udang vannamei), Pariwisata pesisir pantai	Sektor Perikanan Budidaya ikan air payau
11.	NIBUNG	Sektor Perkebunan (lada, kelapa sawit, jambu mete, tanaman minyak kayuputih), Pertanian tanaman jeruk, Pertanian Hortikultura (cabemerah, terung, sayur-sayuran), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perkebunan komoditi jambu mete dan minyak kayu putih
KECAMATAN KOB A		Sektor Pariwisata Bahari, Sektor Perdagangan dan UMKM, Sektor Perikanan Tangkap dan Hasil Pengolahan Perikanan, Sektor Perikanan Budidaya Air Tawar dan Payau, Sektor Perkebunan dan Sektor Ekonomi Kreatif.	

2. Kecamatan Pangkalanbaru

Kecamatan Pangkalanbaru sebagai pintu gerbang perbatasan dengan ibukota Provinsi, Kota Pangkalpinang, memiliki lokasi yang sangat strategis. Kecamatan ini memiliki unggulan di Bidang Perdagangan dan Jasa. Keberadaan bandar udara, hotel, serta pasar modern memiliki potensi pendapatan daerah yang cukup besar. Hal ini juga menjadikan Kecamatan Pangkalanbaru sebagai salah satu pusat kawasan perkotaan yang cukup diminati sebagai Kawasan Perumahan dan Permukiman serta pusat Kawasan Industri. Di Sektor Kehutanan Pangkalanbaru juga memiliki potensi hasil hutan bukan kayu, saat ini sudah terdata sebanyak 1.250 pohon gaharu dan potensi terbesar berada di Desa Jeruk dan Desa Pedindang.

2. Pangkalanbaru District

Pangkalanbaru District as the border gate with the Provincial Capital, Pangkalpinang City, has a very strategic location. The District has superiority in the Trade and Service Sectors. The existence of airports, hotels, and modern markets has considerable regional revenue potential. This also makes Pangkalanbaru District as one of the centers of urban areas which is quite attractive as a Housing and Settlement Area as well as a center for Industrial Estates. In the Forestry Sector, Pangkalanbaru also has the potential for non-timber forest products, currently 1,250 agarwood trees have been recorded and the greatest potential is in Jeruk and Pedindang villages.



Potensi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Di Lapangan Kecamatan Pangkalanbaru

Natural Resources Potential based on Field Condition of Pangkalanbaru District



Kebijakan Berdasarkan Analisis Potensi Sumber Daya Alam Wilayah

No.	Nama Desa/Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
1	DUL	Sektor Kehutanan (Tahura Bukit Pinteir, gaharu), Perkebunan di Bukit Pau (durian dan lada), Pertanian Hortikultura (cabe merah, sayur-sayuran, buah-buahan), Pangan (kacang tanah), biofarmaka (jaje merah), Perternakan kambing.	Sektor Pariwisata Bukit Pinteir dan Sektor Perkebunan Bukit Pau.
2.	TANJUNG GUNUNG	Sektor Perikanan Tangkap (nelayan bagan, jaring), Pariwisata (KEK Tanjung Gunung), Pertanian Hortikultura (bawang merah), Perternakan sapi.	Sektor Pariwisata dan Sektor Perikanan Tangkap
3.	BENTENG	Sektor Perternakan (sapi, itik), UMKM (keretek, kerupuk) dari hasil perikanan tangkap, Pertanian Hortikultura (cabe kecil, bawang merah, sayur-sayuran), ada bangunan Laboratorium pupuk organik MA-11	Sektor Perternakan dan Sektor bankohe (sentra sistem pengolahan limbah peternakan sapi) dan pengembangan pupuk organik MA-11
4.	AIR MESU	Sektor Perkebunan komoditi durian cumasi, Pertanian Hortikultura (cabe merah, sayur-sayuran, cabe kecil), Perikanan Budidaya ikan tawar (ikan gabus), Kehutanan (madu cerana), Pariwisata	Sektor Perikanan Budidaya ikan air tawar (pembibitan ikan gabus dan ikan baung)

No.	Nama Desa/Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
5.	AIR MESU TIMUR	Sektor Perternakan (sapi, kambing, ayam), Pertanian Hortikultura (cabe merah, cabe kecil, bawang merah, pepaya), Perkebunan (lada), UMKM (produk rosela), Ekonomi Kreatif (kerajinan tanaman bong sai, kerajinan kayu), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perternakan kambing dan Sektor UMKM
6.	BELULUK	Sektor Pertanian Hortikultura (sayur-sayuran), Tanaman pangan (ubi jalar, jagung), Perternakan sapi, Ekowisata Bukit	Sektor Pariwisata TAHURA Bukit Kejora
7.	JERUK	Sektor Perindustrian (pabrik kopi), Perternakan (sapi, ayam merawang), Pertanian Hortikultura (cabe merah), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perternakan pembibitan ayam merawang
8.	PEDINDANG	Sektor Perikanan Budidaya ikan air tawar (ikan hias, nila, patin, lele), Pertanian Hortikultura (cabe merah, cabe kecil), Tanaman Pangan (kacang, jagung), Perternakan sapi, Perkebunan komoditi lada, Kehutanan (gaharu)	Sektor Pembibitan perikanan budidaya ikan air tawar

No.	Nama Desa/Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
9.	MANGKOL	Sektor Perternakan sapi, Jasa, Perdagangan (gudang sembako), Perindustrian (pabrik tempe dan tahu), Ekonomi kreatif (batik dan anyaman tikar daun jelutuk), Perikanan Budidaya ikan tawar di bioflok, Pertanian Hortikultura (cabe merah)	Sektor Jasa dan Sektor Perdagangan.
10.	PADANG BARU	Sektor Perternakan sapi, Pertanian Hortikultura (Sayur-sayuran), Hasil Pengolahan Perikanan Tangkap (kemplang panggang), Perikanan Budidaya	Sektor Perternakan sapi
11.	KEBINTIK	Sektor Perternakan komoditi budidaya babi dan sapi, Pertanian Hortikultura (cabe merah), Perikanan Tangkap (bagan tancap), Perindustrian pabrik kopi	Sektor Perikanan Tangkap dan sektor Perternakan
12.	BATU BELUBANG	Sektor Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Tangkap dan UMKM (perebusan ikan/ikan asin kering, rusip, kemplang, keretek, kerupuk), Perikanan Tangkap (ada TPI,Pasar Ikan, Nelayan bagan apung,tancap, jaring, pancing, pukot,dermaga), Ekowisata Laut (Tapak Hantu), Pertanian Hortikultura (cabe, sayur-sayuran), Perternakan sapi dan bebek, Perkebunan lada.	Sektor UMKM dari sektor hasil pengolahan hasil perikanan tangkap

No.	Nama Desa/Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
KECAMATAN PANGKALAN BARU		Sektor Perternakan, Sektor UMKM, Sektor Perikanan Tangkap, Sektor Pengolahan Hasil Perikanan (Sentra Pengolahan Ikan), Sektor Pariwisata, Sektor Perikanan Budidaya Air Tawar dan Payau	

3. Kecamatan Sungaiselan

Kecamatan Sungaiselan memiliki potensi unggulan di bidang kelautan perikanan, salah satu komoditi unggulannya adalah Udang Galah atau Udang Satang, disamping produksi ikan jenis lainnya, sehingga kawasan Sungaiselan menjadi kawasan budidaya dan perikanan tangkap, walaupun di Kecamatan Sungaiselan masih banyak juga masyarakat yang berkebun lada, sawit, serta tanaman unggulan seperti cabai, bawang dan serta buah-buahan. Selain Perikanan dan Pertanian, Kecamatan Sungaiselan telah menjadi pusat Industri Rumah.

3. Sungaiselan District

Sungaiselan District has excellent potential in the field of Marine Fisheries, one of its superior commodities is Giant Prawns, in addition to the production of other types of fish, so that the Sungaiselan area becomes an area for cultivation and capture fisheries, although in Sungaiselan District there are still many people who plant pepper, oil palm, as well as superior crops such as chilies, onions and fruits. Apart from fisheries and agriculture, Sungaiselan District has become a center for home industries.



Potensi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Di Lapangan Kecamatan Sungaiselan

Natural Resources Potential based on Field Condition of Sungaiselan District



Kebijakan Berdasarkan Analisis Potensi Sumber Daya Alam Wilayah

No.	Nama Desa/Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
1	SUNGAI SELAN	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, bawang merah, tomat, sayur-sayuran), Pertanian Tanaman Pangan (padi ladang, jagung, casesa), Peternakan sapi, Perkebunan (kelapa sawit), Perikanan Tangkap (PPI/ Pangkalan Pendaratan Ikan), dermaga/ tambatlabuh),UMKM, Hasil Pengolahan Perikanan Tangkap (terasi, aneka kretek/ kerupuk, kemplang), Kehutanan (gaharu), Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila, lele, patin), Perikanan Budidaya payau (udang galah)	Sektor Peternakan sapi dan Sektor Perikanan Tangkap.

No.	Nama Desa/Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
2.	MUNGGU	Sektor Perkebunan (kelapa sawit, lada, kopi), Pertanian Hortikultura (bawang merah, cabe merah, sayur-sayuran), Kehutanan (gaharu), Perikanan Budi-daya ikan air tawar (nila, lele), Pertani-an Tanaman Pangan (padi ladang)	Sektor Perkebunan kopi
3.	LAMPUR	Sektor Perkebunan (kopi, jambu mente kelapa sawit), Pertanian Hortikultura (cabe merah), Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila, lele),Kehutanan (gaharu)	Sektor Perkebunan kopi, jambu mente dan Sektor Ekonomi Kreatif (kerajinan tangan peci resam)
4.	SUNGAISELAN ATAS	Sektor Pertanian Tanaman Pangan(padi ladang, jagung), Pertanian Horti-kultura (tomat, cabe merah, sayur-sayuran), Perkebunan (kelapa sawit), Perternakan sapi dan burung puyuh, Kehutanan (gaharu), Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila)	Sektor Perternakan burungpuyuh dan Sektor Pertanian Hortikultura komoditi tomat
5.	ROMADHON	Sektor Perkebunan (kopi, kelapa sawit), Pertanian Hortikultura (cabe merah, sayur-sayuran), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perkebunan kopi

No.	Nama Desa/Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
6.	KERETAK	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, oyong, sayur-sayuran), Perkebunan (kelapa sawit, karet, lada), Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila, lele)	Sektor Pariwisata Keteper (Pemandian Aik Angat) dan Agrowisata tanaman hortikultura
7.	KERETAK ATAS	Sektor Pertanian Biofarmaka (kunyit, jahemerah, lengkuas, kencur), Perkebunan (karet, lada, kelapa sawit), Kehutanan (gaharu)	Sektor Pertanian Biofarmaka, dan Sektor Wisata Hutan Terlarang
8.	KERANTAI	Sektor Perkebunan (kelapa sawit, lada, karet), Pertanian Hortikultura (bawang merah, cabe merah), Kehutanan (gaharu)	Sektor Pariwisata Hutan Mistis dan Tempat Perkemahan
9.	KEMINGKING	Sektor Perkebunan (pinang, kelapa sawit, lada), Pertanian tanaman Pangan (padiladang), Pertanian Hortikultura (cabemerah), tanaman buah pisang, Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila)	Sektor Perkebunan komoditi pinang dan Sektor Pertanian komoditi pisang
10.	TANJUNG PURA	Sektor Perikanan Tangkap, Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet, Durian), Perikanan Sapi, Pariwisata Pulau-Pulau Kecil, UMKM (Beras Aruk, Kerajinan Kerang), Pertanian Tanaman Pangan (Padi Ladang), Sektor Biofarmaka (Kencur, Jahe Merah, Lengkuas Merah), Kehutanan (Gaharu)	Ekowisata pulau-pulau kecil, Perkebunan komoditi Durian dan Kopi, UMKM nasi aruk

No.	Nama Desa/Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
11.	KERAKAS	Sektor Perikanan Budidaya ikan air tawar(nila, lele), Pertanian Tanaman Pangan (padi sawah, pangan, casesa, jagung), Perkebunan (jambu mete, kelapa sawit,karet), Kehutanan(gaharu)	Sektor Perkebunan jambu mete, Sektor Pertanian Tanaman Pangan (padi sawah)
12.	SARANG MANDI	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah,sayur-sayuran), Perternakan sapi, Perkebunan (lada), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perkebunan
13.	MELABUN	Sektor Perkebunan (kopi, kelapasawit), Pertanian Hortikultura (bawang merah, cabe merah, cabe kecil), Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila)	Sektor Perkebunan Komoditi Kopi
Kecamatan Sungaiselan		Sektor Perternakan, Sektor UMKM, Sektor Perikanan Tangkap, Sektor Pengolahan Hasil Perikanan, Sektor Perikanan Budidaya, Sektor Wisata Bahari (Pulau-Pulau Kecil), Sektor Perkebunan, Sektor Kehutanan	

4. Kecamatan Simpangkatis

Simpangkatis memiliki areal perkebunan, pertanian, perikanan. Kawasan Pertanian Cabai, Bawang dan Jeruk serta budidaya ikan air tawar. Selain itu, Kecamatan Simpangkatis tengah menggalakkan kerajinan Batik Pakis sejenis batik cual yang motifnya seperti tanaman pakis yang merupakan batik khas

4. Simpangkatis District

Simpangkatis has plantation, agriculture and fishery areas. It is also as Chilies, Shallots and Orange Farming Area as well as Freshwater Aquaculture. Besides that, Simpangkatis District promotes the handicraft called "Batik Pakis", a kind of batik cual which is motif like ferns that are unique batik of Bangka

Bangka Belitung. Pusat Kerajinan Batik Pakis sudah mulai dikenal dan telah menjadi ikon dari Kecamatan Simpangkatis yang juga kental dengan Budaya Ritual Adat.

Belitung. The Pakis Batik Craft Center has become known and has become an icon of Simpangkatis District which is also thick with Traditional Ritual Culture.



Potensi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Di Lapangan Kecamatan Simpangkatis

Natural Resources Potential based on Field Condition of Simpangkatis District



Kebijakan Berdasarkan Analisis Potensi Sumber Daya Alam Wilayah

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
1	BERUAS	Sektor Perikanan Budidaya ikan tawar (nila,lele), Perternakan (kambing), Pertanian Hortikultura (sayur-sayuran, cabemerah,tomat), Perkebunan (lada, karet, kelapa sawit), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perternakan kambing dan Sektor Perikanan Budidaya ikan tawar

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
2.	CELUAK	Sektor Perikanan Budidaya ikan tawar (nila, lele), Pertanian Hortikultura bawang merah, cabemerah, pisang), Pertanian Tanaman Pangan (jagung,kacang tanah, ubi), Perkebunan (pinang, lada, kelapa dalam, kelapa sawit), Perternakan (bebek, sapi),Kehutanan (gaharu)	Sektor Perkebunan komoditipinang dan kelapa (dalam dan genjah) dan Sektor Perikanan Budidaya
3.	KATIS	Sektor Pertanian Hortikultura(cabe merah, bawang merah, cabe kecil, ketimun), Perternakan (sapi,ayam), Perkebunan (duku,karet, lada), Perikanan Budidaya ikan tawar (nila), Kehutanan (gaharu)	Sektor Peternakan ayam, Sektor Pertanian Hortikultura komoditomat
4.	PASIR GARAM	Sektor Perikanan Budidaya ikan tawar (nila), Peternakan sapi, Pertanian Hortikultura (cabe merah, cabe kecil, terung), Perkebunan (kelapa sawit), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perternakan sapi
5.	PINANG SEBATANG	Sektor Perikanan Budidaya air Tawar (gurami, nila), Pertemakansapi, Pertanian Hortikultura, Perkebunan (lada, karet, kelapa sawit), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perikanan Budidaya ikantawar

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
6.	PUPUT	Sektor Pertanian Hortikultura (percontohan sorgum, dan kedelai, kacang tanah), Pertanian Tanaman Pangan (percontohan padi ladang), Perkebunan (lada, kelapa sawit), Perternakan sapi, Kehutanan (gaharu)	Sektor Perikanan budidaya ikan tawar (pembibitan ikan gurame)
7.	SIMPANG KATIS	Sektor Ekonomi Kreatif (batik pakis), Perikanan Budidaya ikan tawar (nila, patin, lele), Pertanian Hortikultura (cabe merah), Perkebunan (lada, kelapa sawit), Perternakan sapi, Kehutanan (gaharu)	Sektor Ekonomi Kreatif dan Sektor UMKM
8.	SUNGKAP	Sektor Perkebunan (kopi, lada, kelapa sawit), Pertanian Hortikultura, Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perkebunan komoditi kopi
9.	TERAK	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah), Perkebunan (kelapa sawit, lada, karet), Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila, lele), Perternakan sapi, Kehutanan (gaharu)	Sektor Pariwisata Alam Bukit Mangkol dan Air Panas; dan Sektor Peternakan burung puyuh
10.	TERU	Sektor Pertanian Tanaman Pangan (padi sawah), Hortikultura (cabe merah, pepaya, sayur-sayuran), Perternakan (kambing, sapi), Perkebunan (lada, karet), Kehutanan (gaharu)	Sektor Pariwisata Alam Bukit Berambai
KECAMATAN SIMPANGKATIS		Sektor Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar, Sektor Perkebunan, Sektor Ekonomi Kreatif, Sektor UMKM, Sektor Pariwisata, Sektor Perternakan	

5. Kecamatan Namang

Kawasan Namang juga dikenal sebagai kawasan pertanian padi sawah yang memiliki lahan pertanian seluas kurang lebih 161,73 Ha. Selain kawasan pertanian, Namang juga memiliki Kawasan Wisata Hutan Pelawan yang menghasilkan madu dan jamur sebagai komoditi yang cukup diminati masyarakat. Wisata Gurun saat ini juga menjadi ikon di Desa Namang.

5. Namang District

The Namang area is also known as a wetland paddy fields area which has an agricultural area of approximately 161.73 ha. Apart from agricultural areas, Namang also has a Pelawan Forest Tourism Area which produces honey and mushrooms as commodities that are quite attractive to the community. Desert Tourism is now also an icon in Namang Village.



Potensi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Di Lapangan Kecamatan Namang

Natural Resources Potential based on Field Condition of Namang District



Kebijakan Berdasarkan Analisis Potensi Sumber Daya Alam Wilayah

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
1	NAMANG	Sektor Pertanian Tanaman Pangan komoditi padi sawah, Hortikultura (cabe merah, bawang merah, sayur-sayuran), Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila, lele), Perkebunan (lada, kelapa sawit, karet), Ekowisata Hutan Pelawan, Kehutanan (gaharu, kayu pelawan), UKM (madu Pelawan), Pertemakan (sapi), Ekonomi Kreatif (seni Dambus)	Sektor Pertanian Tanaman Pangan komoditi padi sawah, dan Sektor Ekowisata Hutan Pelawan.

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
2.	KAYU BESI	Sektor Pertanian Hortikultura (cabemerah), Pertanian (jerukmanis), Perikanan Budidaya air payau (tambak udang vannamei), Kehutanan (gaharu), Wisata Mangrove, Perternakan sapi dan babi	Sektor Perikanan budidaya ikan
	BASKARA BHAkti	Sektor Perikanan Budidaya ikan airtawar (lele, nila), Perikanan Tangkap, Perternakan sapi	Sektor Perternakan sapi dan Sektor Perikanan Tangkap
	BELILIK	Sektor Perikanan Budidaya ikan air tawar (lele, nila), Pertanian Tanaman Pangan (padi sawah), Hortikultura (cabe merah), Kehutanan (gaharu), Pertanian (tanaman jeruk manis), Perkebunan (lada, kelapa sawit)	Sektor Pertanian Tanaman Pangan komoditi padi sawah
	JELUTUNG	Sektor Perikanan Budidaya ikan airtawar, Pertanian Hortikultura (cabe merah, bawang merah), Kehutanan (gaharu), Perternakan (sapi, ayam), Perkebunan (kelapa sawit, lada)	Sektor Perikanan Budidayaikan air tawar komoditi ikan baung dan Perkebunan
	CAMBAl	Sektor Perikanan Budidaya ikan air tawar (lele), UMKM (gula aren, gula semut), Perkebunan (lada, kopi, kelapa sawit, aren), Perternakan sapi	Sektor UMKM komoditi gula aren, gula semut dan Sektor Perkebunan (komoditi alpokat)
	CAMBAl SELATAN	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, bawang merah), Perkebunan (kelapa sawit, vanili, lada), Pengolahan Hasil Perikanan dan UMKM (ampieng, getas, kretek)	Sektor Pertanian Hortikultura dan Sektor Agrowisata

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
	BUKIT KIJANG	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, terung, sayur-sayuran), Perikanan Budidaya ikan air tawar (lele), Perkebunan (kelapa sawit, lada)	Sektor Agrowisata dalam satu hamparan (ada Sektor Pertanian Hortikultura, tambak ikan)
	KECAMATAN NAMANG	Sektor Pertanian Pangan (Padi Sawah), Sektor Pertanian Hortikultura, Sektor Perikanan Budidaya Ikan, Sektor UMKM, Sektor Agrowisata, Sektor Perternakan, Sektor Ekonomi Kreatif	

6. Kecamatan Lubuk Besar

Sektor Kehutanan di Kecamatan Lubuk Besar terdapat Industri Kehutanan yang dikelola oleh Perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. Bangkanea. Selain itu, hasil hutan bukan kayu sangat berpotensi yaitu sampai saat ini terdapat pohon gaharu sebanyak 283.319 pohon dan Kecamatan Lubuk Besar dikenal sebagai pusat Gaharu, dengan pabrik pengolahan gaharu yang diolah menjadi banyak komoditi diantaranya: chip gaharu, minyak, aksesoris, dan teh gaharu. Satu potensi wisata alam yang ada di Kecamatan Lubuk Besar adalah Wisata Madu Kelulut Trigona yang terletak di Desa Lubuk Lingku, tempat ini adalah tempat budidaya madu kelulut yang menjadi kawasan

6. Lubukbesar District

The Forestry Sector in Lubukbesar Forestry Industry is managed by the Company of Industrial Plantation Forest (HTI) PT. Bangkanea. In addition, non-timber forest products have high potential, namely up to now there are 283,319 trees of agarwood and Lubuk Besar District is known as the center of agarwood, with an agarwood processing factory which is processed into many commodities including: agarwood chips, oil, accessories, and agarwood tea. One natural tourism potential in Lubukbesar District is the Trigona Kelulut Honey Tour, which is located in Lubuk Lingku Village. The place is a place for cultivating kelulut honey which is a frequently visited by tourist

wisata yang sering dikunjungi dengan ciri khas menghisap madu langsung dari sarangnya dengan rasa khas manis asam dan juga bee pollen.

with the characteristic of sipping honey directly from the hive with a distinctive sweet and sour taste, also bee pollen.



Potensi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Di Lapangan Kecamatan Lubuk Besar

Natural Resources Potential based on Field Condition of Lubukbesar District



Kebijakan Berdasarkan Analisis Potensi Sumber Daya Alam Wilayah

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
1	LUBUK BESAR	Sektor Perikanan Budidaya ikan air tawar (nila, gurami) dan air payau (tambak udang), Perikanan Tangkap, Hasil Pengolahan Perikanan Tangkap, Pertanian hortikultura (cabe merah, bawang merah, sayur-sayuran), Perkebunan (lada, kelapa sawit), Pertanian Tanaman Pangan (jagung manis), Peternakan sapi, Pariwisata (pemanfaatan kolong yang dinamakan Aik Bedelew), Kehutanan (gaharu)	Sektor Sentra Pertanian Hortikultura komoditi pembibitan cabe merah dan bawang merah.

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
2.	LUBUK PABRIK	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, bawang merah, sayur-sayuran, semangka), Perkebunan (kopi, kelapa sawit), Pariwisata (Air Terjun C2), Kehutanan (gaharu)	Sektor Perkebunan komoditi kopi dan Sektor Pertanian Hortikultura
3.	LUBUK LINGKUK	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, semangka, sayur-sayuran), Pertanian Tanaman Pangan (jagung manis, casesa), Perkebunan (lada, kelapa sawit), Perikanan Budidaya ikan air tawar (lele, nila, baung), air payau (udang galah, bandeng), Perternakan sapi, Kehutanan (madu kelulut, gaharu)	Sektor Perikanan budidaya ikan air payau dan tawar
4.	BATU BERIGA	Sektor Perikanan Budidaya Air payau, Perkebunan (kelapa sawit), Pertanian Hortikultura (semangka, cabe merah, sayur-sayuran,terung), Pertanian Tanaman Pangan (casesa), Perternakan sapi, Perikanan Tangkap (nelayan jaring,pancing), Kehutanan (gaharu).	Sektor Perikanan Tangkap (sentra nelayan di Dusun Tanjung Berikat)
5.	PERLANG	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, bawang merah, jagung manis, ketimun), Perikanan Budidaya ikan tawar (nila, lele), Perternakan sapi, Perkebunan (lada, karet, kelapa sawit), Pariwisata (Air Terjun Sadap, Gusung Asam), Perikanan Tangkap, Kehutanan (gaharu).	Sektor Wisata Bahari (gusung), dan Sektor Perikanan Tangkap

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Potensi yang ada di Desa per Sektor	Rencana Sektor Pengembangan Perekonomian Unggulan per Desa untuk Jangka Panjang
6.	KULUR	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, bawang merah, pepaya, nanas, tomat), Pertanian Tanaman Pangan (jagung manis), Perkebunan (kelapa sawit)	Sektor Pertanian Hortikultura komoditi pepaya
7.	BELIMBING	Sektor Perkebunan (durian, kelapa sawit), Kehutanan komoditi gaharu, Peternakan sapi, Pertanian Hortikultura (cabe rawit, sayur oyong, terong, buncis)	Sektor Peternakan sapi dan Sektor Perkebunan komoditi durian
8.	TRUBUS	Sektor Pertanian Hortikultura (cabe merah, terung, semangka, cabe kecil), Kehutanan komoditi gaharu, Perkebunan (kelapa sawit), Peternakan (bebek petelur)	Pertanian Hortikultura komoditi cabe merah, semangka
9.	KULUR ILIR	Sektor Perikanan Budidaya Ikan tawar (lele, nila, baung), Pertanian Hortikultura (cabe merah, bawang merah), Pertanian tanaman Pangan (jagung manis, ubi casesa), Perkebunan (karet, kelapa sawit, lada), Peternakan sapi, Kehutanan (gaharu)	Sektor Perikanan Budi daya ikan air tawar dan Pertanian Hortikultura
Kecamatan Lubuk Besar		Sektor Pertanian Hortikultura, Sektor Perikanan Budidaya Air Payau, Sektor Perikanan Tangkap, Sektor Peternakan, Sektor Kehutanan	

Geliat Investasi di Kabupaten Bangka Tengah

Investments in
Central Bangka Regency



Geliat investasi di Bumi Selawang Segantang ditengarai terus berkembang. Jumlah perusahaan yang berinvestasi di wilayah Kabupaten Bangka Tengah, hingga saat ini sebanyak 268 perusahaan, terdiri dari 3 kategori, yaitu jenis perusahaan primer, tersier dan sekunder. Perusahaan Kategori Primer sendiri, terdiri dari perusahaan yang bergerak di Bidang Tanaman Pangan dan Perkebunan sebanyak 15 perusahaan, Peternakan 6 perusahaan, Perikanan sebanyak 8 perusahaan, dan Pertambangan sejumlah 14 perusahaan. Hingga Desember 2020 tercatat realisasi investasi sebesar Rp 195.880.671.710. Sementara Kategori Sekunder, Bidang Industri Makanan dan Minuman 14 perusahaan. Bidang lainnya

It is suspected that the investment activity in Bumi Selawang Segantang continues to grow. Up to now, there are 268 companies investing in the area of Central Bangka Regency, consisting of 3 categories, namely primary, tertiary and secondary companies. Primary category companies consist of 15 companies engaged in Food Crops and Plantation, 6 companies in Animal Husbandry, 8 companies in fisheries, and 14 mining companies. Until December 2020, investment realization was recorded at IDR 195,880,671,710. While the Secondary Category, the Food and Beverage Industry Sector, 14 companies. Other fields that are included in the Secondary (Sector) Category are still

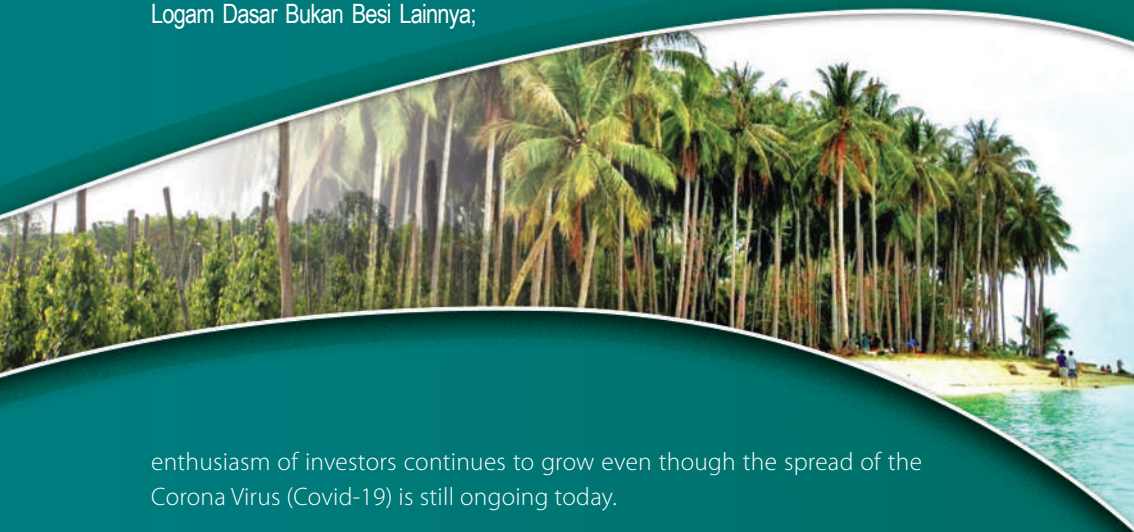


yang termasuk di dalam Kategori (Sektor) Sekunder, masih kurang diminati, seperti di jenis usaha industri tekstil, industri barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu serta industri kertas dan percetakan. Nilai realisasi hingga Desember 2020 mencapai Rp 11.199.500.000. Untuk Kategori atau Perusahaan Sektor Tersier tercatat paling banyak memberikan nilai investasi di Bangka Tengah. Perusahaan itu meliputi, Listrik dan Gas 6 perusahaan; Konstruksi 25 perusahaan; Perdagangan dan Reparasi 98 perusahaan; Hotel dan Restoran 19 perusahaan; Transportasi, Gudang dan Komunikasi 19 perusahaan; Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran sebanyak 20 perusahaan serta Jasa Lainnya sejumlah 23 perusahaan. Dari jumlah total Perusahaan Sektor Tersier, tercatat sebanyak 97 perusahaan yang menghasilkan nilai realisasi investasi sebesar Rp 1.374.280.508.969.

Secara keseluruhan, ada 133 perusahaan yang aktif memberikan realisasi investasi dari jumlah keseluruhan 268 perusahaan. Sementara jumlah total realisasi investasi di Bangka Tengah mencapai Rp 1.374.280.508.969. Semangat para investor tetap tumbuh walaupun penyebaran Virus Corona (Covid-19) masih berlangsung hingga sekarang.

less attractive, such as in the textile industry, leather goods and footwear industry, wood industry and the paper and printing industry. The realization value until December 2020 reached IDR 11,199,500,000. For the Tertiary Sector Category or Company, it is noted that the most investment value is recorded in Central Bangka. The companies include, Electricity and Gas 6 companies; 25 Construction companies; Trade and Repair 98 companies; Hotel and Restaurant 19 companies; Transportation, Warehouse and Communication 19 companies; Housing, Industrial Estates and Offices as many as 20 companies and other services as many as 23 companies. Of the total Tertiary Sector Companies, there were 97 companies that generated investment realization value of IDR 1,374,280,508,969. Overall, there are 133 companies that actively provide investment realization from a total of 268 companies. Meanwhile, the total investment realization in Central Bangka reached IDR 1,374,280,508,969. The

Peusahaan asing yang beroperasi antara lain PT Swarna Nusa Sentosa (SNS) yang bergerak di Sektor Perkebunan Kelapa Sawit dan merupakan Perusahaan Perkebunan Terpadu dengan Unit Pengolahan Minyak Sawit dan Inti Sawit dengan Status Pemilik Modal Asing (PMA). Kemudian PT Aega Prima merupakan perusahaan pemilik modal asing dari Inggris yang bergerak di Bidang Usaha Pertambangan Pasir Besi dengan Status Izin Prinsip; PT Petch Phang-Nga dari Thailand bergerak di Bidang Usaha Jasa Pertambangan dan Bumi Permai Surya Lestari (BPSL) dari Malaysia untuk Bidang Usaha Perkebunan Kelapa Sawit; dan PT You You Glory Industry dari China yang bergerak di bidang ice cream. Selain itu tercatat juga empat Perusahaan Dalam Negeri yang beroperasi di Bangka Tengah, bergerak di beberapa bidang, yaitu CV Serumpun Sebalai untuk Bidang Usaha Industri Logam Dasar Mulia dan Logam Dasar Bukan Besi Lainnya;



enthusiasm of investors continues to grow even though the spread of the Corona Virus (Covid-19) is still ongoing today.

Foreign companies operating include PT Swarna Nusa Sentosa (SNS) which is engaged in the Oil Palm Plantation Sector and is an Integrated Plantation Company with a Palm Oil and Palm Kernel Processing Unit with Foreign Capital Owner Status (PMA). Then PT Aega Prima is a company that owns foreign capital from England which is engaged in the Iron Sand Mining Business with Principle License Status; PT Petch Phang-Nga of Thailand engaged in the Mining Services Business Sector and Bumi Permai Surya Lestari (BPSL) of Malaysia for Palm Oil Plantation Business Sector; and PT You You Glory Industry from China which is engaged in ice cream factory. In addition, there were also four domestic companies operating in Central Bangka, which were engaged in several fields, namely CV Serumpun Sebalai for the Business Field of Precious Base Metal and Other Non-Ferrous Base Metals; PT Dayamitra Telekomunikasi in the Field of

PT Dayamitra Telekomunikasi di Bidang Usaha Telekomunikasi dengan Kabel dan Tanpa Kabel berikut penunjangnya dengan jenis permohonan Izin Prinsip Perluasan (PMDN); PT Seirama Tin Investment dalam Bidang Usaha Industri Logam Dasar Mulia dan Logam Dasar Bukan Besi Lainnya dengan jenis permohonan Izin Prinsip Perluasan (PMDN); dan PT Sele Raya Aryasatya pada Bidang Usaha Jasa Pertambangan dan Jasa Reparasi Mesin untuk Keperluan Khusus.

Sementara itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyiapkan lahan seluas 5.000 ha di Kabupaten Bangka Tengah, untuk dijadikan kawasan pembudidayaan rumput laut mengingat Kabupaten Bangka Tengah dinilai sangat cocok menjadi daerah pengembangan rumput laut karena geografis daerahnya dikelilingi laut yang landai dan tenang. Saat ini lokasi pembudidayaan rumput laut sistem kelompok dilaksanakan di Gusung Panjang, Desa Batu Beriga. Pembudidayaan rumput laut di Gusung Panjang ke depan akan bekerja sama dengan pihak ketiga yang berminat





Telecommunication with Cable and Cordless along with its supports with the type of application for Expansion Principle Licensing (PMDN); PT Seirama Tin Investment in the Business Field of Precious Base Metal and Other Non-Ferrous Base Metals with the type of application for Expansion Principle Licensing (PMDN); and PT Sele Raya Aryasatya in the Business Sector of Mining Services and Machine Repair Services for Special Purposes.

Meanwhile, the Provincial Government of Bangka Belitung Islands has prepared 5,000 ha of land in Central Bangka Regency to be used as a seaweed cultivation area, considering that Central Bangka Regency is very suitable to be a seaweed development area because its geographic area is surrounded by a gentle and calm sea. Currently, the group system of



menanamkan modalnya di bidang tersebut. Salah satu Calon Investor, PT Paidi Indo Porang, adalah calon perusahaan yang akan mengembangkan rumput laut di wilayah tersebut. Rumput laut sangat erat kaitannya dalam pengembangan bahan olahan yang berbahan baku porang yang saat ini juga sedang dikembangkan di Desa Namang, Bangka Tengah. Tanaman porang di Desa Namang juga dikembangkan oleh perusahaan yang sama, karena rumput laut dan tanaman porang sangat berkaitan karena rumput laut menjadi salah satu bahan baku dalam pengembangan produk lain dari porang. Sistem yang digunakan nantinya adalah pro masyarakat lokal dengan pembinaan dari PT Paidi Indo Porang. Intinya dalam budi daya rumput laut, masyarakat yang menanam, perusahaan yang membina dan membeli hasil tanam masyarakat sekitar.

seaweed cultivation is being carried out in Gusung Panjang of Batu Beriga Village. In the future, the seaweed cultivation in Gusung Panjang will cooperate with third parties who are interested in investing in the field. One of the potential investors, PT Paidi Indo Porang, is a prospective company that will develop seaweed in the region. Seaweed is closely related to the development of processed materials made from elephant foot yam as raw material, which is currently being developed in Namang Village of Central Bangka. The elephant foot yam plant in Namang Village was also developed by the same company, because seaweed and the plants are closely related as seaweed is one of the raw materials in the development of other products from the yam. The system used later is pro-local community with guidance from PT Paidi Indo Porang. The point is in seaweed cultivation, the people will plant it, the company will foster and buy the crops of the surrounding community.

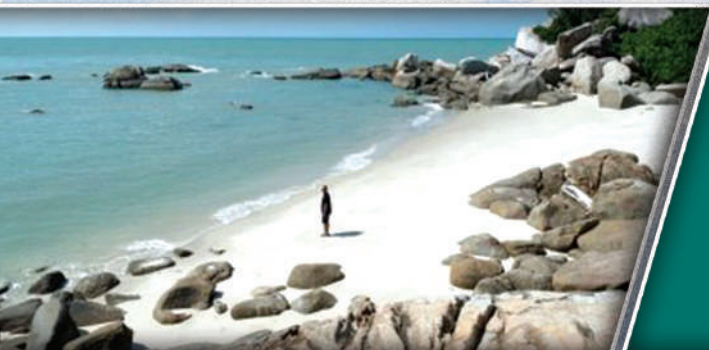




OBJEK WISATA ANDALAN MAINSTAY TOURISM OBJECT

Potensi kepariwisataan di Kabupaten Bangka Tengah sampai dengan tahun 2019 terdiri dari wisata alam sebanyak 29 wisata, wisata bahari sebanyak 9 wisata, wisata pertanian sebanyak 3 wisata, wisata sejarah sebanyak 10 wisata, wisata budaya sebanyak 11 wisata, wisata religi sebanyak 5 wisata, wisata kuliner sebanyak 3 wisata. Kabupaten Bangka Tengah memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi terutama wisata pantainya. Hampir setiap kecamatan memiliki pantai yang indah. Satu-satunya kecamatan yang tidak memiliki pantai adalah Kecamatan Simpang Katis. Akan tetapi, kecamatan ini memiliki objek wisata lain seperti air panas dan hutan lindung. Selain pantai, ada juga objek wisata berupa pulau kecil di sekitar Kabupaten Bangka Tengah seperti Pulau Ketawai dan Pulau Nangka.

The tourism potential in Central Bangka Regency until 2019 consists of 29 natural-, 9 marine-, 3 agricultural-, 10 historical-, 11 cultural-, 5 religious-, and 3 culinary tourisms. Central Bangka Regency has many interesting tourism objects to visit, especially its beach tourism. Almost every district has a beautiful beach. The only District that does not have a beach is Simpangkatis District. However, the District has other tourism objects such as hot springs and protected forests. Apart from the beach, there are also tourism objects in the form of small islands around Central Bangka Regency such as Ketawai and Nangka Islands.



1. Hutan Mangrove Kurau: Pengelolaan ekosistem mangrove berorientasi wisata berkelanjutan ini mengedepankan berjalannya fungsi-fungsi ekosistem mangrove, terpeliharanya keaneka ragaman hayati di dalamnya dan kesejahteraan masyarakat lokalnya.
 2. Kolong Biru: Sesuai dengan namanya, tempat wisata ini adalah bekas penambangan timah yang berada di Desa Nibung, Kecamatan Koba. Lahan bekas galian pasir timah yang terisi air hujan membentuk danau yang dikenal dengan nama “Kolong” atau “Camuy” bagi masyarakat Bangka Belitung. Air Danau yang jernih dan biru serta tumpukan batu dan pasir sisa penambangan menjadikan lokasi wisata ini tempat yang menarik untuk berfoto.
 3. Pulau Ketawai: Pulau Ketawai adalah salah satu pulau kecil kebanggaan masyarakat Bangka Tengah dan menjadi salah satu tempat yang menarik dan banyak dikunjungi wisatawan baik dari Bangka Tengah sendiri maupun masyarakat luar.
 4. Hutan Pelawan: hutan Pelawan berlokasi di Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Sesuai namanya, kawasan
1. Kurau Mangrove Forest: Management of the sustainable tourism-oriented mangrove ecosystem promotes the functioning of the mangrove ecosystem, the preservation of its biodiversity and the welfare of the local community.
 2. Kolong Biru: As the name implies, the tourist spot is a former tin mining located in Nibung Village of Koba District. The former excavated tin sand filled with rainwater forms a lake known as “Kolong” or “Camuy” for the people of Bangka Belitung. The lake water is clear and bright and the pile of stones and sand from mining makes the tourism location as an interesting place to take pictures.
 3. Ketawai Island: Ketawai Island is one of the small islands that are the pride of the people of Central Bangka and has become one of the interesting places and visited by many tourists from both Central Bangka itself and the outside community.
 4. Pelawan Forests: is in Namang Village of Central Bangka. As the name implies, the forest area is dominated by the presence of



hutan ini didominasi oleh keberadaan pohon pelawan. Pohon berkayu merah yang disebut-sebut sebagai endemik Provinsi Bangka Belitung. Di kawasan hutan ini, tak hanya pemandangan alam yang disajikan. Warga setempat mencoba berbagai alternatif lain yakni dengan menawarkan wisata malam dan sengat lebah hutan. Yang unik saat memasuki Hutan Pelawan adalah menemukan pohon pelawan. Pohon ini digunakan oleh penduduk setempat sebagai tiang penyangga tempat merambat tumbuhan lada yang banyak tumbuh di Bangka. Tatkala kulit pohon pelawan terkelupas, maka batangnya berwarna merah. Kelebihan lain Hutan Pelawan adalah keberadaan lebah yang menghasilkan madu pahit. Ini terjadi karena lebah-lebah tersebut mengisap serbuk bunga pohon pelawan, sehingga madu yang dihasilkan terbilang pahit yang menjadi produk khas Kabupaten Bangka Tengah. Satu keunikan lainnya lagi, di Hutan Pelawan inilah tumbuh subur jamur pelawan yang dijadikan santapan lezat saat makan bedulang alias makan bersama di saung Desa Namang. Tempat Wisata Hutan Pelawan ini dapat ditempuh sekitar 30 menit dari Kota Koba.

Pelawan (Tristanopsis merguensis Griff.) trees. The red woody tree is said to be endemic to Bangka Belitung Province. In the forest area, not only the natural scenery is presented. Local residents try various other alternatives, namely by offering night tours and forest bee stings. What's unique about entering Pelawan Forest is finding a pelawan tree. The tree is used by local residents as a support pole for pepper vines that mostly grow in Bangka. When the bark of the Pelawan tree is peeled off, the trunk is red. Another advantage of Pelawan Forest is the presence of bees that produce bitter honey. This happens because the bees suck the pollen from the pelawan tree, so the honey produced is somewhat bitter, which is a typical product of Central Bangka Regency. Uniqueness is that in Pelawan Forest, pelawan mushrooms grow which are used as a delicious meal when eating bedulang alias eating together at the hut in Namang Village. The Pelawan Forest Tourism Place can be reached in about 30 minutes from Koba City.



- 
5. Pantai Tapak Antu: dinamakan Tapak Antu (Tapak = Telapak; Antu = Hantu) karena di salah satu batuan granit di pinggir pantai Tapak Antu terdapat lubang yang berbentuk telapak kaki kanan. Pantai Tapak Antu memiliki persil area yang banyak ditumbuhi pohon bakau. Terdapat dermaga kayu diantara pepohonan bakau yang biasanya digunakan pada saat air pasang. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah karena terdapat banyak formasi batu granit raksasa di sisi pantai.
 6. Pulau Nangka: pulau ini jika dibandingkan dengan pulau lain di Kabupaten Bangka Tengah lebih panjang 6 km, terletak di Kecamatan Sungaiselan antara Pulau Bangka dan Pulau Sumatera.
 7. Pulau Gelasa: terletak di Desa Tanjung Berikat, pulau ini berjarak 33,42 km dari Tanjung Berikat dengan ekosistem terumbu karang merata, bebatuan yang terjal, pantai pasir putih dengan terumbu karang mengelilinginya sehingga cocok untuk wisata bahari.
 8. Air Terjun Sadap: berada di bawah kaki bukit Pading di Dusun Sadap, Desa Perlang Kecamatan Lubuk Besar. Air terjun ini memiliki lebar 3 m dan panjang 6 meter dengan kemiringan jatuhnya air sekitar 45^o ke dasar kolam di bawahnya. Jalan menuju lokasi memang agak terpencil dan memakan waktu kurang lebih 30 s/d 40 menit dari Desa Perlang menuju kaki bukit Pading. Berjarak
 5. Tapak Antu Beach: it is called Tapak Antu (Tapak = Soles of the feet; Antu = Ghost) because in one of the granite rocks on the edge of Tapak Antu Beach there is a hole in the shape of the right foot. Tapak Antu Beach has a side of area that is overgrown with mangrove trees. There is a wooden pier between the mangrove trees which is usually used at high tide. The beach has a beautiful view because there are many giant granite rock formations on the beach side.
 6. Nangka Island: The island, when compared to other islands in Central Bangka Regency, is 6 km longer, located in Sungaiselan District between Bangka and Sumatra Island.
 7. Gelasa Island: located in Tanjung Berikat Village, is about 33.42 km from Tanjung Berikat with an evenly distributed coral reef ecosystem, steep rocks, white sand beaches with coral reefs surrounding it making it suitable for Marine Tourism.
 8. Sadap Waterfall: located under the foot of Pading Hill in Sadap Hamlet of Perlang Village of Lubukbesar District. The waterfall has a width of 3 m and a length of 6 meters with a slope of water falling about 45 to the bottom of the pool below. The road to the location is rather remote and takes approximately 30 to 40 minutes from Perlang Village to the foot of Pading Hill. It is about 7 km from Koba

sekitar 7 km dari kota Koba, atau 75 km dari kota Pangkalpinang. Kawasan Air Terjun tersebut, merupakan salah satu tujuan wisata alternatif yang ramai dikunjungi masyarakat, terutama para muda mudi di Pulau Bangka. Bahkan telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah sebagai salah satu tujuan wisata dan dimasukkan dalam peta wisata daerah.

9. Pantai Tanjung Berikat: berada di Desa Batu Beriga yang berjarak sekitar 1-2 km dari Desa Batu Beriga atau 1 jam dari Koba dan 2 jam dari Kota Pangkalpinang. Desa Batu Beriga mempunyai potensi wisata pantai yang sangat besar untuk dikembangkan, dengan adanya Upacara Adat Pantai, yaitu Taber Laut (sedekah laut) atau Rebo Kasan bagi orang Bangka. Taber Laut merupakan upaya perwujudan syukur masyarakat yang pada umumnya nelayan atas dilimpahi hasil laut yang didapat dan dilaksanakan setiap tahun. Adat tersebut pada dasarnya hampir sama dengan dibeberapa daerah lain di Indonesia.

City, or 75 km from Pangkalpinang City. The waterfall area is one of the alternative tourism destinations that are visited by many people, especially young people on Bangka Island. The Government of Central Bangka Regency has even established it as a tourism destination and has been included in the regional tourist map.

9. Tanjung Berikat Beach: located in Batu Beriga Village, which is about 1-2 km from Batu Beriga Village or 1 hour from Koba and 2 hours from Pangkalpinang City. Batu Beriga Village has a very large coastal tourism potential to be developed, with the existence of the Traditional Beach Ceremony, namely Taber Laut (sea alms) or Rebo Kasan for the Bangka people. Taber Laut is an effort to manifest the gratitude of the community, which in general, fishers for being overflowing with marine products which are obtained and implemented every year. These customs are basically the same as in several other regions in Indonesia.



**TABULASI POTENSI DAN PELUANG INVESTASI
 BIDANG USAHA UNGGULAN DAERAH KABUPATEN BANGKA TENGAH
 UNTUK KEGIATAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) & DALAM NEGERI (PMDN)**

TABULATION ON INVESTMENT POTENTIAL AND OPPORTUNITIES
 ON REGIONAL LEADING SECTOR OF CENTRAL BANGKA REGENCY
 FOR ACTIVITIES OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI/PMA) AND DOMESTIC INVESTMENT (DI/PMDN)

No	KECAMATAN DISTRICT	SEKTOR PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN UNGGULAN (PROYEK INVESTASI) LEADING ECONOMIC DEVELOPMENT SECTOR (INVESTMENT PROJECT)	KOMODITI UNGGULAN (LEADING COMMODITY)	PELAKSANA (ORGANIZED BY)	NILAI INVESTASI (USD/IDR) INVESTMENT VALUE (USD/ IDR)
1.	KOB	Sektor Pariwisata Bahari, Sektor Perdagangan dan UMKM, Sektor Perikanan Tangkap dan Hasil Pengolahan Perikanan, Sektor Perikanan Budidaya Air Tawar dan Payau, Sektor Perkebunan dan Sektor Ekonomi Kreatif. The Sectors of Marine Tourism, Trade and MSME, Capture Fisheries and Fishery Processing Products, Fresh and Brackish Water Aquaculture, Plantation and Creative Economy.	Jahe merah, Cabe merah, bawang merah, sapi dan bebek, ikan nila, lele, Wisata mangrove, kelapa pandan wangi, jambu mede, kerang buluh, udang vannamei, dan minyak kayuputi. Red ginger, red pepper, shallots, cow and duck, Nile tilapia, catfish, Mangrove Tourism, Pandan Wangi Coconut, cashew nut, bamboo cockles, vannamei shrimps and cajuput oil.	Pemerintah Daerah dan Masyarakat Local Government and Community	

No	KECAMATAN DISTRICT	SEKTOR PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN UNGGULAN (PROYEK INVESTASI) LEADING ECONOMIC DEVELOPMENT SECTOR (INVESTMENT PROJECT)	KOMODITI UNGGULAN (LEADING COMMODITY)	PELAKSANA (ORGANIZED BY)	NILAI INVESTASI (USD/IDR) INVESTMENT VALUE (USD/ IDR)
2.	PANGKALANBARU	<p>Sektor Peternakan, Sektor UMKM, Sektor Perikanan Tangkap, Sektor Pengolahan Hasil Perikanan (Sentra Pengolahan Ikan), Sektor Pariwisata, dan Sektor Perikanan Budidaya Air Tawar dan Payau</p> <p>The Sectors of Animal Husbandry, MSME, Capture Fisheries, Processing of Fishery Products (Fish Processing Center), Tourism, Freshwater and Brackish Water Aquaculture.</p>	<p>Wisata Bukit Pintei, Tahura Bukit Kejora, Perkebunan Bukit Pau, Bankohe, pupuk organik MA-11, ikan gabus dan baung, kambing, dan ayam Merawang.</p> <p>Pintei Hill and Tahura Kejora Hill Tourism, Pau Hill Plantation, Bankohe, MA-11 Organic Fertilizer, snake-head and red-tail catfish, goat and Merawang chicken</p>	<p>Pemerintah Daerah dan Masyarakat</p> <p>Local Government and Community</p>	
3.	SUNGAISELAN	<p>Sektor Peternakan, Sektor UMKM, Sektor Perikanan Tangkap, Sektor Pengolahan Hasil Perikanan, Sektor Perikanan Budidaya, Sektor Wisata Bahari (Pulau-Pulau Kecil), Sektor Perkebunan, Sektor Kehutanan.</p> <p>The Sectors of Animal Husbandry, MSME, Capture Fisheries, Processing of Fishery Products, Aquaculture Sector, Marine Tourism Sector (Small Islands), Plantation Sector, Forestry Sector</p>	<p>Sapi, kopi, jambu mede, peci resam, burung puyuh, tomat, Wisata Aik Angat (Ketepel), Agrowisata tanaman hortikultura, Wisata Hutan Terlarang, Hutan Mistis dan Bumi Perkemahan, pinang, pisang, Ekowisata, durian, nasi aruk, dan padi sawah.</p>	<p>Pemerintah Daerah dan Masyarakat</p> <p>Local Government and Community</p>	

No	KECAMATAN DISTRICT	SEKTOR PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN UNGGULAN (PROYEK INVESTASI) LEADING ECONOMIC DEVELOPMENT SECTOR (INVESTMENT PROJECT)	KOMODITI UNGGULAN (LEADING COMMODITY)	PELAKSANA (ORGANIZED BY)	NILAI INVESTASI (USD/IDR) INVESTMENT VALUE (USD/ IDR)
4.	SIMPANGKATIS	<p>Sektor Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar, Sektor Perkebunan, Sektor Ekonomi Kreatif, Sektor UMKM, Sektor Pariwisata, Sektor Peternakan</p> <p>The Sectors of Freshwater Aquaculture, Plantation, Creative Economy, MSMEs, Tourism and Animal Husbandry</p>	<p>Kambing, pinang, kelapa dalam, ayam, tomat, sapi, gurameh, kopi, Wisata Bukit Mangkol dan Air Panas, Bukit Berambai dan burung puyuh.</p> <p>Goat, areca nut, inland coconut, chicken, tomato, cow, gourami, coffee, Mangkol Hill and Hot Spring Tour, Berambai Hill and quail.</p>	<p>Pemerintah Daerah dan Masyarakat</p> <p>Local Government and Community</p>	
5.	NAMANG	<p>Sektor Pertanian Pangan (Padi Sawah), Sektor Pertanian Hortikultura, Sektor Perikanan Budidaya Ikan, Sektor UMKM, Sektor Agrowisata, Sektor Peternakan, Sektor Ekonomi Kreatif</p> <p>The Sectors of Food Crop Agriculture (Wetland Paddy), Horticultural Agriculture, Fishery Aquaculture, MSME, Agro-tourism, Animal Husbandry and Creative Economy.</p>	<p>Padi sawah, Ekowisata Hutan Pelawan, Ikan air payau, ikan baung, alpokat, agrowisata, tambak ikan.</p> <p>Wetland paddy, Pelawan Forest Eco-Tourism, Brackish water fish, Asian red-tail catfish, avocado, agro-tourism and fresh/brackish water fish ponds.</p>	<p>Pemerintah Daerah dan Masyarakat</p> <p>Local Government and Community</p>	

No	KECAMATAN DISTRICT	SEKTOR PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN UNGGULAN (PROYEK INVESTASI) LEADING ECONOMIC DEVELOPMENT SECTOR (INVESTMENT PROJECT)	KOMODITI UNGGULAN (LEADING COMMODITY)	PELAKSANA (ORGANIZED BY)	NILAI INVESTASI (USD/IDR) INVESTMENT VALUE (USD/ IDR)
6.	LUBUKBESAR	<p>Sektor Pertanian Hortikultura, Sektor Perikanan Budidaya Air Payau, Sektor Perikanan Tangkap, Sektor Peternakan, Sektor Kehutanan.</p> <p>The Sectors of Horticultural Agriculture, Brackish water Aquaculture, Capture Fisheries, Animal Husbandry, Forestry.</p>	<p>Cabe merah, bawang merah, kopi, Wisata Bahari (Gusung), papaya, durian, sapi, semangka, ikan air tawar, dan gaharu.</p> <p>Red pepper, shallots, coffee, Marine Tourism (Gusung), papaya, durian, cow, watermelon, bream and agarwood.</p>	<p>Pemerintah Daerah dan Masyarakat</p> <p>Local Government and Community</p>	

Peta Potensi Kabupaten Bangka Tengah
Map of Potential in Central Bangka Regency

